

**BIOGRAFI DAN SUMBANGSIH KARYA KH. ABDUL HALIM ROHMAN
BANGSALSARI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 1917-1989 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

INTAN PUJI LASTARI
NIM: U20164020

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JUNI 2020**

**BIOGRAFI DAN SUMBANGSIH KARYA KH. ABDUL HALIM ROHMAN
BANGSALSARI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 1917-1989 M**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

INTAN PUJI LASTARI
NIM: U20164020

Disetujui Pembimbing



Dr. Maskud, S.Ag., M.Si
NIP. 197402101998031001

**BIOGRAFI DAN SUMBANGSIH KARYA KH. ABDUL HALIM ROHMAN
BANGSALSARI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 1917-1989 M**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam


Pada :
Hari: Senin
Tanggal: 20 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. Imam Bonjol Juhari, M.Si
NIP. 197606111999031006

Sekretaris


Devi Suci Windariyah M.Pd.I
NIP. 198807132019032008

Anggota :

1. Dr. Akhyat, S.Ag., M.Pd

()

2. Dr. Maskud, S.Ag., M.Si

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

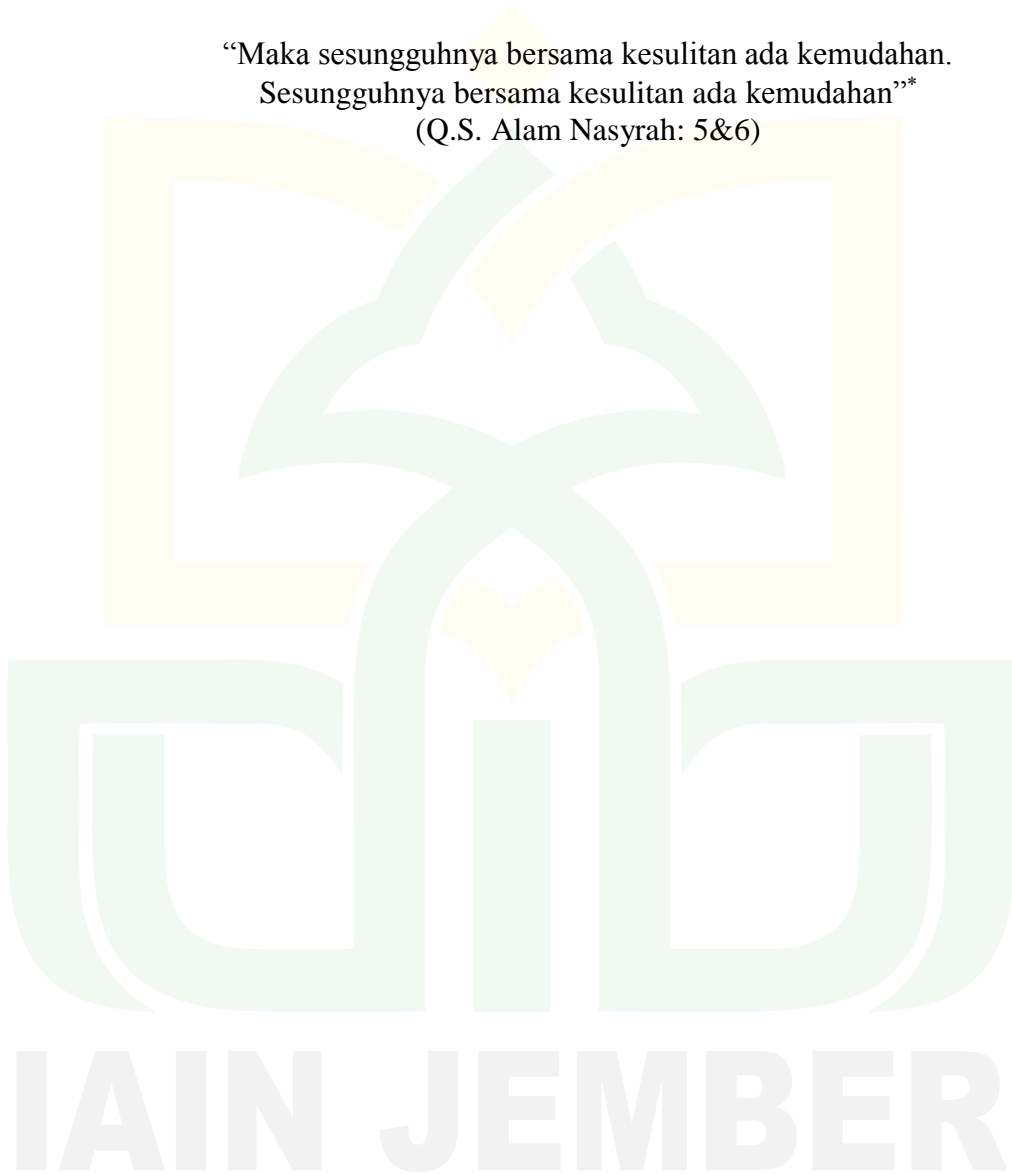


Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”^{*}
(Q.S. Alam Nasyrah: 5&6)



^{*} Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung :CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2014.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirrabil'alamiin

Terimakasih puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya. Dzat yang maha pengasih serta penyayang. Shalawat beserta salam senantiasa tertuju kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Terimakasih yang tiada tara kepada orang-orang yang senantiasa mendukung dan menasehati saya, orang-orang sekitar yang menemani saya berjuang dalam menjalani kehidupan, orang-orang yang selalu mendoakan saya, dan semua orang yang hadir dalam hidup saya.

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu saya tercinta (Ibu Suryani) dan Bapak saya tercinta (Bapak Hasan Basri) yang selalu istiqomah mendoakan di setiap langkah saya serta selalu mendukung saya dalam menempuh pendidikan dan dalam mewujudkan cita-cita. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, Kedua orang yang berharga di hidup saya.
2. Saudari-saudari saya (Siti Fatimah, Nur Hasanah, Rinda Maisaroh, Nur Halima) dan Kakak ipar saya (Habibullah, Sony Joko Sambang, Wahyu Hidayat, Franky Irawan), yang selalu memberikan dukungan dalam perjuangan saya.
3. Guru-guru saya mulai dari kecil sampai sekarang tanpa terkecuali baik guru formal maupun non formal, SDN Gambirono 01, MTsN Bamgsalsari, SMKN 6 Jember, guru ngaji, ustadzah dan pengasuh di Ma'had AL-Jami'ah IAIN Jember, beserta dosen-dosen saya di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember),
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan menyemangati, serta menasehati saya (Naimatul Muflihah, Firda Maulidia, Yulia Laili Lutfinah, Ni'matul Hasanah), sahabat saya yang menjadi tempat untuk konsultasi dan *sharing* skripsi (Luqman Al Hakim, Nur Lailah Isnaini, Aminatuz Zuhriyah), Beserta sahabat-sahabat saya dari kecil.

5. Keluarga Besar Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari.
6. Almamater saya tercinta Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember.



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Sang pencipta dan penguasa alam semesta, yang mana berkat taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, akhirnya kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Biografi dan Sumbangsih Karya KH. Abdul Halim Rohman Bangsalsari dalam Pendidikan Islam Tahun 1917-1989”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang menderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui tahapan rintangan serta hambatan dalam penulisan skripsi ini, Tak ada ungkapan yang tepat syukur yang sebanyak-banyaknya kepada Allah SAW atas terselesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Khusna Amal M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember.
3. Dr. Akhiyat M.A. selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Jember.

4. Dr. Maskud S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan nasehat serta kesabaran demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. KH. Abdul Rochim dan alumni beserta santri Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari yang telah memberikan waktunya untuk memberikan informasi, bantuan, dan pengarahan terkait penelitian penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juli 2020

Penulis

Intan Puji Lastari
NIM. U20164020

IAIN JEMBER

ABSTRAK

KH. Abdul Halim Rohman adalah seorang kiai yang terkenal dengan beberapa keistimewaannya. Beberapa dari keistimewaan beliau adalah merupakan sosok yang alim, cerdas, *wara'*, mursyid thoriqoh, sabar, ahli tanah, seseorang yang sering didatangi oleh Nabi Khidir, pernah bemimpi bertemu Rasulullah SAW, mencintai gurunya, dan ada yang menyebut beliau adalah seorang wali. KH. Abdul Halim Rohman juga mendirikan sebuah pondok pesantren di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari yang diberi nama Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI). Beliau merupakan salah satu santri KH. Hasyim Asy'ari (pendiri Nahdlatul Ulama).

Tidak hanya itu, beliau juga aktif dalam mengarang kitab. Beberapa karyanya antara lain Alfiyah Bahiyah, Qowaidun Nahwiyah, Fawaidul Mardiyah, Kholasatul Miqod, dan lain-lain. Beliau merupakan tipologi kiai dakwah *bil qalam* atau dakwah melalui tulisan dengan dibuktikan adanya kitab-kitab yang beliau tulis.

Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana biografi KH. Abdul Halim Rohman tahun 1917-1989 M?, 2) Apa saja sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap pendidikan Islam?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan biografi KH. Abdul Halim Rohman tahun 1917-1989 M dan untuk mendeskripsikan sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik mengumpulkan sumber-sumber sejarah melalui wawancara dan data-data lain yang mendukung, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) KH. Abdul Halim Rohman adalah sosok yang rajin, cerdas, semangat dalam mencari ilmu, ahli tanah, sangat mencintai gurunya, seorang wali, sabar, mursyid thoriqoh, dan lain-lain. 2) KH. Abdul Halim Rohman memiliki banyak karya kitab yang di karang sendiri, beberapa di antaranya di ajarkan di pondok pesantren beliau, dan di ajarkan oleh alumni yang memiliki santri dirumahnya.

Kata Kunci: Kiai, Biografi, dan Kitab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	40
F. Tahap-Tahap Penelitian	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
1. Letak Geografis.....	42
2. Pondok Pesantren Milik KH. Abdul Halim Rohman.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis	52
1. Biografi KH. Abdul Halim Rohman	52
2. Sumbangsih Karya KH. Abdul Halim Rohman	75
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	90
Pernyataaan Keaslian Tulisan	94
Lampiran-Lampiran.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
2.1	Studi Terdahulu.....	22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu perbincangan yang menarik bagi masyarakat ketika memperbincangkan dunia pesantren adalah percakapan tentang “kiai”¹. Kiai memiliki tempat dan kedudukan terhormat di tengah lingkungan masyarakat pesantren.² Perspektif mengenai kiai dari beberapa sumber menjelaskan bahwa: Pertama, kiai kerap kali dipandang sebagai pemimpin keagamaan tradisional yang mempunyai otoritas memberi fatwa dalam masalah keyakinan dan praktik keislaman.³ Kedua, figur kiai amat berpengaruh dan memiliki kedudukan teladan, terutama untuk dan di dalam pola kehidupan keseharian, dan diyakini sebagai orang suci yang dianugerahi barokah, karena menyanggah gelar pewaris nabi (*waratsatuul an-anbiya*). Karenanya, kiai dianggap memiliki kekuatan supranatural yang tidak dimiliki oleh orang lain.⁴ Ketiga, Sebagai elit terdidik, kiai memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan Islam kepada masyarakat.⁵ Keempat, kiai adalah tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral.⁶ Kelima, ahli ilmu agama yang memiliki pengetahuan agama mendalam dan sekaligus memiliki kekuatan adiduniawi yang disebut

¹ Dalam beberapa versi, istilah ini ada yang menggunakan “kyai” dan “kiai”. Tetapi dalam penulisan ini, penulisan menggunakan versi kedua yaitu “kiai”. Karena itu, tulisan-tulisan yang menggunakan kata “kyai”, dalam tulisan ini disesuaikan kembali dalam bentuk “kiai” sebagai bentuk konsistensi. Kecuali dalam hal pengutipan judul tetap mempertahankan tulisan “kyai”(Lutfil Hakim)..

²Lutfil Hakim, *Pesantren transformatif: Upaya Menjawab Tantangan Masyarakat Modern*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 19.

³Muhibbin, *Politik Kiai dan Politik Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),1

⁴Ibid., 2.

⁵Ibid., 6.

⁶Ibid., 12.

karomah dan juga figur yang dijadikan panutan dan kiblat keteladanan serta sandaran ruhani.⁷ Keenam, kiai sebagai tempat untuk mencurahkan berbagai keluh kesah dalam berbagai persoalan, seperti masalah keluarga, pendidikan, jodoh bahkan memilikikan waktu untuk memulai suatu pekerjaan. Tapi ada juga sebagai asumsi, bahwa penyebutan kiai cenderung disandarkan pada dunia pesantren yang berbasis tradisional dan NU. Karena kemampuan agamanya yang cukup tinggi, maka kiai ditempatkan sebagai sosok “guru” baik dalam ilmu bathin (*esoteric*) maupun ilmu zhahir (*eksoterik*).⁸ Ketujuh, Di lingkungan pesantren kiai tidak hanya dianggap sebagai guru agama saja oleh santri, tapi juga sebagai bapak atau orang tua.⁹ Kedelapan, kiai dalam suatu komunitas tertentu, merupakan kelas elite. Kuntowijoyo mengatakan bahwa kiai adalah elite desa yang khusus menangani ritual keagamaan. Ia mempunyai posisi tidak hanya sebagai tokoh sentral dan panutan santri, tetapi juga dipatuhi oleh masyarakat yang lebih luas.¹⁰ Kesembilan, Para kiai, tabib, penasihat, guru dan cendekiawan adalah orang-orang yang paling tinggi prestisenya di kalangan umat.¹¹ Kesepuluh, kiai atau ulama mengajarkan sikap-sikap beragama yang bukan sekedar teori, tapi juga contoh, amalan, dan suri tauladan. Sang kiai menjadi cermin dimana sang santri mengamati karakter idealnya dan watak

IAIN JEMBER

⁷Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo* (Tangerang Selatan: Pustaka ImaN, 2017), 410-412.

⁸Hasanatul Jannah, Kyai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan, dalam *jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* volume 3 No. 1 (Juni 2019), 158-159.

⁹Ahmad Edi Wibowo, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro tahun 1978-2017* (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 3.

¹⁰Ibid., 22.

¹¹Clifford Geertz, *Agama Jawa* (Depok: Komunitas Bambu, 2013), 259.

“alim” adalah tipikal cerminan ideal tersebut. Karakter ke-alim-an yang paling tinggi di mata orang-orang pesantren adalah sikap ikhlas dan wara.¹²

Sejarah menunjukkan bahwa kelanjutan perkembangan dan kemajuan pesantren tidak bisa berjalan dengan mulus tanpa adanya sosok yang bisa diteladani sekaligus di hormati sebagai orang yang alim dalam soal agama. Kiai merupakan figur utama dalam dunia pesantren, posisi kiai memang dominan karena ia memiliki pemegang estafet kedaulatan dalam kehidupan santri sehingga harus mematuhi segala kebijakan-kebijakannya. Gelar kiai sejatinya bukan berasal dari pengokohan sendiri, melainkan merupakan gelar kehormatan dari masyarakat sekitar kepada seseorang yang disebut alim dalam memahami ajaran agama.¹³ Bagi banyak santri tradisional, hubungan dengan kiai merupakan unsur zuhud yang kompleks. Mereka memandang kiai sesungguhnya wali-wali hidup, sebagai guru, sumber berkah pengetahuan yang sebenarnya.¹⁴ Membahas kiai memang sangat menarik sekali. Dalam penulisan ini saya akan menulis salah satu kiai yang kreatif dan berpengaruh di Jember. Jember merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah timur Provinsi Jawa Timur.¹⁵ Sementara itu *branding image* Jember yang pernah dilakukan berdasarkan pada adanya representasi identitas Jember yang sesuai dengan sejarah perkembangan Jember dan kebudayaan yang hidup di Jember. Jember kemudian sebagai daerah yang terus mengalami *branding*. Setidaknya

¹²Ahmad Baso, dkk, *KH. Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017), 22-23.

¹³Mohammad Takdir Ilahi, Kiai: Figur Elite Pesantren, dalam *jurnal Kebudayaan Islam* Volume 12 No. 2, (Juli-Desember 2014), 140.

¹⁴Mark R. Woodward, *Islam Jawa* (Yogyakarta: LkiS, 2004), 217-218.

¹⁵Akhyat dan Win ushuluddin, *Negara Utopia Eks Hizbut Tahrir Indonesia* (Surabaya: IMTIYAZ, 2019), 74.

Jember pernah mengalami tiga kali *branding*, yaitu sebagai Kota Tembakau, sebagai Kota Santri, dan sebagai Kota Pandhalungan.¹⁶ Jika kita membahas Jember, sangat berhubungan sekali penelitian ini dengan *branding* Jember sebagai kota santri. Jember yang religius sebagai “Kota Santri” telah menjadi suatu identitas tersendiri bagi masyarakat Jember. Kontruksi sebagai kota santri pada dasarnya dapat ditelusuri dari adanya kepemimpinan kiai di Jember. Terkait hal ini, setidaknya ada dua tokoh yang sangat berpengaruh yaitu K.H. Siddiq dan Bupati Abdul Hadi.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas salah satu kiai yang ada di Jember yaitu KH. Abdul Halim Rohman.

KH. Abdul Halim Rohman adalah pendiri Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari, dan merupakan salah satu murid kesayangan KH. Hasyim Asy’ari (Pendiri Nahdlatul Ulama). Beliau terkenal dengan *wirai* (menjauhi hal-hal yang haram) dan sangat perhatian terhadap orang miskin serta sangat hati-hati dengan orang kaya, merupakan sosok yang alim dan ada sumber yang mengatakan bahwa beliau adalah wali tetapi beliau sangat tawadu’, beliau juga menulis beberapa karangan kitab, diantaranya *Kholasatul Miqod* (Ilmu Astronomi), *Alfiah Bahiyah* (Bidang Fiqih) dan masih banyak lagi karangan beliau. Istri beliau bernama Ny. Hj. Siti Ruqoyyah, dan beliau dikaruniai sepuluh orang anak. Yayasan pendidikan pesantren yang beliau dirikan sangat berkembang pesat dan tidak hanya ada sekolah non formal, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai sekolah formal.¹⁸

¹⁶Ibid., 81.

¹⁷Ibid., 85.

¹⁸Anonim, YPP MHI Bangsalsari, diakses melalui <https://yppmhibangsalsari.blogspot.com> pada tanggal 24 Maret 2019, pukul 09.00 WIB.

Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari merupakan yayasan yang terkenal dan juga cukup maju di Bangsalsari. Tidak heran jika banyak yang di sekolahkan dan di pondokkan di yayasan tersebut. Sebagian kitab karya beliau juga diajarkan di beberapa pesantren di Jember.

Uraian di atas merupakan sedikit pengantar awal ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang KH. Abdul Halim Rohman dan sumbangsih karyanya, karena jelas dari uraian-uraian di atas menjelaskan bahwa begitu banyak kitab yang di tulis oleh beliau. Dalam penelitian ini juga akan menjelaskan mengapa beliau memilih Bangsalsari sebagai tempat yang dipilih untuk dibangun pondok pesantren.

Penelitian ini dianggap penting karena untuk menambah wawasan pengetahuan kita tentang ulama yang kreatif yaitu berupa banyaknya kitab yang beliau tulis dan berpengaruh yang ada di Jember, khususnya kecamatan Bangsalsari. Berpengaruh disini karena sebagian kitab beliau diajarkan di beberapa pesantren dan juga beliau merupakan pendiri pondok pesantren. Sangat penting juga bagi kalangan yang menyukai keilmuan agama Islam, agar bisa mengetahui tempat yang tepat untuk menambah referensi keilmuannya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai:
“Biografi dan Sumbangsih Karya KH. Abdul Halim Rohman Bangsalsari dalam Pendidikan Islam tahun 1917-1989 M”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana biografi KH. Abdul Halim Rohman tahun 1917-1989 M?
2. Apa saja sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan biografi KH. Abdul Halim Rohman tahun 1917-1989 M.
2. Untuk mendeskripsikan sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya supaya menjadi kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang KH. Abdul Halim Rohman melalui penelitian lapang.

b. Bagi lembaga

Dapat menambah referensi keilmuan tentang ulama di Jember dan juga kitab-kitab yang berhasil dikarang oleh ulama di Jember.

c. Bagi masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan tentang ulama kreatif di Jember.

Demikian juga bagi kalangan yang menyukai keilmuan agama Islam, agar bisa mengetahui tempat yang tepat untuk menambah referensi keilmuannya.

E. Definisi Istilah

a. Biografi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) biografi berarti riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain.¹⁹ Biografi adalah tulisan tentang kisah lika-liku perjalanan hidup seorang tokoh, namun ditulis oleh orang lain yang mengetahui kisah hidup tokoh tersebut atau tokoh tersebut menceritakan kisah hidupnya langsung kepada penulis. Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya.²⁰

Biografi merupakan catatan hidup seseorang, dengan adanya biografi maka dapat memahami para pelaku sejarah maupun tokoh-tokoh

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 155.

²⁰ Vera Sardila, Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa, dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 40, No. 2 (Juli-Agustus 2015), 115.

yang dianggap memiliki kekuatan. Menurut Kuntowijoyo biografi harus dibedakan dengan novel biografis. Biografi adalah sejarah sedangkan novel biografis adalah novel sejarah, yang merupakan hasil sastra yang terdapat imajinasi dari seseorang penulis karya sastra dan tidak dimaksudkan sebagai sejarah secara faktual.²¹

Biografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biografi KH. Abdul Halim Rohman Bangsalsari yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) Bangsalsari, yang menjelaskan tentang perjalanan hidup beliau.

b. Kiai

“Kiai” (*bindere; nun; ajengan; guru*) secara etimologis berarti alim ulama atau cerdas pandai dalam agama Islam. Semula istilah “kiai” ini digunakan untuk menyebut ulama tradisional di Pulau Jawa, namun sekarang sudah digunakan secara generik bagi semua ulama, baik tradisional maupun modernis, baik di Pulau Jawa maupun di luar Jawa. Sebaliknya, istilah “ustadz” yang dahulunya menjadi pengenal ulama modernis, sekarang sudah masuk di lingkungan pesantren tradisional. Dalam pengertian lebih luas, “kiai” adalah seseorang ahli agama yang banyak berperan sebagai konsultan agama di lingkungan masyarakat tradisional, terutama di daerah pedesaan, meskipun tidak memangku pesantren, sehingga sering dikenal sebagai kiai (imam) langgar atau kiai (imam) masjid, yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal, seperti

²¹ Sukmawati Wahyu, *Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Historiografi di Indonesia (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012)*, 69.

madrrasah, dan nonformal, seperti pesantren. Meskipun demikian, kiai jenis ini pada umumnya justru memiliki akses sosial yang kuat dengan masyarakat lingkungannya.

Dalam terminologi pesantren, kiai adalah pendiri, pemilik, pengasuh, pimpinan, guru tertinggi dan komando tertinggi (*sole determinant*) pesantren, pengayom santri dan masyarakat sekitarnya serta konsultan agama (spiritual). Bahkan lebih dari itu, kiai sering diposisikan sebagai perantara keselamatan dunia dan akhirat dan berkah dari Tuhan atau sering disebut sebagai “sumber berkah”.²² Istilah kiai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Menurut asal-usulnya, sebutan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu tokoh sentral yang memberikan pengajaran, elemen paling esensial sebagai pendiri dan penentu pertumbuhan serta perkembangan pesantren dan julukan atau gelar yang diberikan masyarakat.²³

Kiai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah KH. Abdul Halim Rohman Bangsalsari.

c. Sumbangsih

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sumbangsih memiliki arti sokongan, bantuan (berupa pemberian karangan, uang, dan sebagainya) sebagai tanda kasih.²⁴ Sinonim atau persamaan kata

²² Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren* (Jakarta:Prenada Media Grup, 2008),145-146.

²³ Adnan Mahdi, Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia, dalam *jurnal Islamic Revie* Volume II, no. 1 (Juli 2018),5.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses melalui web <https://kbbi.web.id/sumbangsih.html> pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 19.00 WIB.

sumbangsih adalah dedikasi, sumbangan, persembahan.²⁵ Dedikasi adalah sebuah pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha yang mempunyai tujuan mulia, dedikasi ini juga bisa berarti pengabdian untuk melaksanakan cita-cita yang luhur. Sedangkan arti dari sumbangan adalah sebuah pemberian yang umumnya bersifat secara fisik oleh perorangan atau badan hukum, pemberian ini bersifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan kepada orang lain.²⁶ Sementara persembahan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hadiah, pemberian.²⁷

Sumbangsih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman Bangsalsari.

d. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik. Sedangkan Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.²⁸

²⁵ Kamus lengkap, diakses melalui web://kamuslengkap.com pada tanggal 2 Juli 2020 pukul 12.50 WIB.

²⁶ Ensiklopedia bebas, diakses melalui web <https://id.m.wikipedia.org> pada tanggal 2 Juli 2020 pukul 13.00 WIB.

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online di akses melalui web <https://kbbi.web.id/sembah> pada tanggal 2 Juli 2020 pukul 13.05 WIB

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online di akses melalui web <https://kbbi.web.id> pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 20.00 WIB.

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah, rohaniyah. Dalam wujudnya pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri. Dalam diskursus pendidikan Islam, ada beberapa Istilah bahasa Arab yang sering digunakan, walaupun terkadang dibedakan. Namun juga terkadang disamakan yakni *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*.²⁹

Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan Islam yang terdapat di pesantren-pesantren dan majlis taklim di Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi suatu gambaran yang utuh dan jelas, serta mencapai hasil yang maksimal, maka diperlukan perencanaan yang benar-benar matang. Perencanaan itu terwujud antara lain dengan mensistematisasikan antara sub bab dengan bab yang lain, agar memiliki keterkaitan secara sistematis dan logis. Penyajian penelitian ini terdiri dari lima bab. Dalam rangka memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

²⁹ Mappasiara, Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan epistemologinya), dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Volume VII, No. 1 (Juni 2018), 147-148.

BAB I: PENDAHULUAN. Pada bab ini penulis menjelaskan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN. Pada bab ini penulis menjelaskan Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori.

BAB III: METODE PENELITIAN. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Gambaran Objek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis, dan Pembahasan Temuan.

BAB V: PENUTUP. KESIMPULAN DAN SARAN. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Studi Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).³⁰

Berikut adalah studi-studi terdahulu yang berhasil peneliti temukan:

1. Ellisa M. Sholeh, *Biografi dan Peran Aktivitas KH. Bahaudin Mudhary di Sumenep Jawa Timur tahun 1950-1979 M.* Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

Dalam penelitian terdahulu tersebut fokus masalahnya yaitu tentang siapa KH. Bahaudin Mudhary? Dan bagaimana peran KH. Bahaudin Mudhary dalam mengembangkan ajaran Muhammadiyah di Sumenep?. Sehingga tujuan dari penelitian tersebut mendeskripsikan Biografi KH. Bahaudin Mudhary, menganalisis pemikiran KH. Bahaudin Mudhary dalam Mudhary dalam mengembangkan ajaran-ajarannya di Sumenep, dan untuk mengetahui sejauhmana peran

³⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 64.

aktivitas KH. Bahaudin Mudhary di Sumenep. Penelitian ini berorientasi studi lapangan dan studi pustaka (library research).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, KH. Bahaudin Mudhary merupakan asli dari keturunan Sumenep, secara geografis ulama'/kiai pulau Madura pada umumnya penganut ahlu sunnah wal jamaah khususnya para ulama'/kiai semenep. Namun beliau adalah tokoh Muhammadiyah yang hidup di kalangan mayoritas Nahdhatul Ulama'. Kedua, peran penting beliau dalam perjalanan hidupnya mempunyai sebuah kelebihan yang belum pernah dimiliki para ulama'/kiai pulau Madura pada umumnya. KH. Bahaudin Mudhary memiliki kelebihan dalam bidang bahasa, musik, dan sebagainya. Sehingga dalam kedatangannya pada tahun 1950-1979 M, memberikan warna yang sangat penting dalam perjalanan organisasi Muhammadiyah di Sumenep. Ketiga, peran aktivitas KH. Bahaudin Mudhary dalam mengembangkan intelektual dan keagamaan melalui berbagai sektor aktivitasnya, seperti gerakan pondok pesantren, pendidikan, ekonomi dan budaya, dengan adanya gerakan tersebut bisa menjawab segala persoalan yang dihadapi masyarakat Sumenep.³¹

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa dalam penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui biografi dan peran aktivitas KH. Bahaudin Mudhary di Sumenep Jawa Timur yang di dalamnya memaparkan tentang

³¹Ellisa M. Sholeh, Biografi dan Peran Aktivitas KH. Bahaudin Mudhary di Sumenep Jawa Timur tahun 1950-1979 M (*Skripsi*, Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

kehidupan sang kiai yang merupakan tokoh yang mempunyai intelektual baik dan merupakan kiai Muhammadiyah yang tinggal di masyarakat yang mayoritas Nahdlatul Ulama', sehingga dalam perjalanannya memberi warna yang penting dalam perjalanan organisasi Muhammadiyah. Beliau memiliki banyak kelebihan di bidang bahasa, musik, dan sebagainya. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah yang diteliti merupakan KH. Abdul Halim Rohman yang tinggal di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa timur. Dalam penelitian tersebut memaparkan selain biografi juga sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap ilmu pengetahuan agama Islam. Dimana kelebihan beliau adalah mengarang kitab dan berhasil mengarang banyak kitab atau bisa dikatakan lebih dari tiga kitab. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang biografi seorang kiai.

2. Soleh Rubiyanto. Biografi Kyai Haji Chumaidi Mi'roj 1942-2014. Jurusan Sejarah Peradaban Islam, fakultas Ushuluddin, Adab, Dan humaniora, IAIN Salatiga tahun 2018.

Dalam penelitian terdahulu tersebut fokus masalahnya yaitu bagaimana latar belakang kehidupan dan kepribadian K.H. Chumaidi Mi'roj?, dan bagaimana peran K.H. Chumaidi Mi'roj di masyarakat Candisari Mranggen Demak?. Sehingga tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui latar belakang kehidupan KH. Chumaidi Mi'roj dan untuk mengetahui peran serta perjuangan KH. Chumaidi Mi'roj dalam

kemasyarakatan desa Candisari Mranggen Demak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa KH. Chumaidi Mi'roj adalah seorang tokoh pejuang keagamaan yang lahir pada tahun 1942 M dari keluarga santri. Beliau tidak hanya konsisten dalam satu bidang saja, melainkan ada beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Dalam bidang pendidikan, beliau mengabdikan dirinya dari muda sampai tua menjadi seorang pengajar atau guru. Dalam bidang sosial, beliau ikut andil dalam membangun sekolah yang ada di desa Candisari. Dalam bidang keagamaan, beliau meneruskan perjuangan ayahnya menjadi pengasuh pondok pesantren.³²

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa dalam penelitian terdahulu peneliti ingin mengetahui Biografi Kyai Haji Chumaidi Mi'roj, yang di dalamnya memaparkan biografi beliau yang terdapat penjelasan tentang kekonsistenan beliau dalam beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah yang diteliti merupakan KH. Abdul Halim Rohman yang tinggal di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa timur. Dalam penelitian tersebut memaparkan selain biografi juga sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap ilmu pengetahuan agama Islam. Dimana kelebihan beliau adalah mengarang

³²Soleh Rubiyanto, Biografi Kyai Haji Chumaidi Mi'roj 1942-2014 (*Skripsi*, IAIN, Salatiga, 2018).

kitab dan berhasil mengarang banyak kitab atau bisa dikatakan lebih dari tiga kitab. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang biografi seorang kiai.

3. Atik Maskanatun Ni'amah. Biografi Syaikh Mahfudh Al-Hasani Somalangu Kebumen (1901 M-1950 M). Jurusan sejarah dan kebudayaan Islam, fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013.

Dalam penelitian terdahulu tersebut fokus masalahnya yaitu bagaimana latar belakang keluarga dan pendidikan Syaikh Mahfudh?, dan bagaimana pemikiran dan aktifitas Syaikh Mahfudh?. Sehingga tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan biografi Syaikh Mahfudh termasuk latar belakang keluarga dan pendidikannya. Tujuan lainnya yaitu untuk menelaah lebih dalam aktifitas Syaikh Mahfudh sejak lahir sampai wafatnya serta hasil karya Syaikh Mahfudh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa setelah pulang dari tanah Haram, Syaikh Mahfudh mulai aktif memimpin pesantren al-Kahfi Somalangu. Selain itu, beliau juga aktif memperbaiki keadaan sosial masyarakat Kebumen dalam beberapa bidang. Beliau juga berusaha memperbaiki perekonomian di Kebumen dengan mengolah potensi-potensi ekonomi yang belum maksimal. Selain menciptakan karya teknologi, hasil karya Syaikh Mahfudh lainnya berupa kitab yang berjudul *Fawa'id as-Sharfiyah* dan *Burhan al-Qath'i* yang disusun

selama belajar di Pesantren Termas. Pada masa setelah kemerdekaan, Syaikh Mahfudh aktif menyusun strategi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1945 M, beliau bergabung dengan Angkatan Oemat Islam (AOI) dan memimpin laskar tersebut.³³

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa dalam penelitian terdahulu Biografi Syaikh Mahfudh Al-Hasani Somalangu Kebumen dimana di dalamnya memaparkan keaktifan beliau dalam memperbaiki keadaan sosial masyarakat dan perekonomiannya. Penelitian tersebut juga menjelaskan dua kitab yang telah berhasil dikarang oleh beliau. Juga tentang keaktifan beliau menyusun strategi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah yang diteliti merupakan KH. Abdul Halim Rohman yang tinggal di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dalam penelitian tersebut memaparkan selain biografi juga sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap ilmu pengetahuan agama Islam. Dimana kelebihan beliau adalah mengarang kitab dan berhasil mengarang banyak kitab atau bisa dikatakan lebih dari tiga kitab. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang biografi seorang kiai.

4. Muhammad Sam'ami. Kyai Khasan Besari : Biografi dan peranannya bagi pondok pesantren gebang tinatar Tegalsari Ponorogo (1797-1867

³³Atik Maskanatun Ni'amah. Biografi Syaikh Mahfudh Al-Hasani Somalangu Kebumen (1901 M-1950 M) (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

M). Jurusan Sejarah Peradaban Islam, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, IAIN Salatiga tahun 2017.

Dalam penelitian terdahulu tersebut fokus masalahnya yaitu bagaimana biografi Khasan Besari?, bagaimana peran Khasan Besari?, dan bagaimana kondisi pondok pesantren sebelum dan sesudah kepemimpinan Khasan Besari?. Sehingga tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui biografi Khasan Besari, untuk mengungkap peran Khasan Besari, dan untuk mengetahui kondisi pondok pesantren sebelum dan sesudah kepemimpinan Khasan Besari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kyai Khasan Besari ahli dalam bidang keagamaan dan sastra, hal ini dapat dilihat dari karangan-karangan R. Ng. Ronggowarsito yang merupakan bimbingan dari Kyai Khasan Besari. Kyai Khasan Besari merupakan penganut Madzhab Syafi'iyah. Peninggalan budaya dari beliau berupa adab sopan santun, budaya menyapa, memberikan hidangan kepada tamu. Peninggalan tradisi keagamaan dari beliau yaitu sholat sunnah berjamaah di malam ganjil sepuluh terakhir bulan romadhon, sholat maulud, selamatan di masjid setelah sholat ied, baik idul fitri maupun idul adha.³⁴

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa dalam penelitian terdahulu menjelaskan tentang

³⁴Muhammad Sam'ami. Kyai Khasan Besari : Biografi dan peranannya bagi pondok pesantren gebang tinatar Tegalsari Ponorogo (1797-1867 M) (*Skripsi*, IAIN, Salatiga, 2017).

biografi Kyai Khasan Besari dan peranannya bagi pondok pesantren Gebang Tinatar Tegalsari Ponorogo, dimana di dalam memaparkan tentang biografi beliau dan keahlian beliau dalam bidang keagamaan dan sastra. Peneliti juga menjelaskan tentang peninggalan budaya dan peninggalan tradisi keagamaan yang beliau wariskan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah yang diteliti merupakan KH. Abdul halim Rohman yang tinggal di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa timur. Dalam penelitian tersebut memaparkan selain biografi juga sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap ilmu pengetahuan agama Islam. Dimana kelebihan beliau adalah mengarang kitab dan berhasil mengarang banyak kitab atau bisa dikatakan lebih dari tiga kitab. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang biografi seorang kiai.

5. Muhammad Rizki Tadarus. Biografi K.H. Abbas bin Abdul Djamil dan perjuangannya(1919-1946 M). Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Dalam penelitian terdahulu tersebut fokus masalahnya yaitu bagaimana biografi K.H. Abbas bin Abdul Djamil?, bagaimana perjuangan K.H. Abbas bin Abdul Djamil dalam keagamaan?, dan bagaimana perjuangan K.H. Abbas bin Abdul Djamil dalam sosial budaya?. Sehingga tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan biografi K.H. Abbas bin Abdul Djamil, memaparkan

perjuangan K.H. Abbas bin Abdul Djamil dalam keagamaan, dan menjelaskan tentang perjuangan K.H. Abbas bin Abdul Djamil dalam sosial budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kiai Abbas melakukan dakwah ke berbagai daerah di wilayah pulau Jawa, bahkan sampai Sumatera. Setiap beliau mengisi ceramah yang disampaikan yaitu tentang pengetahuan agama dan mengajak masyarakat untuk melawan penjajah yang menguasai Indonesia. Pada tahun 1928, Kiai Abbas membuat tingkatan dan sistem kelas di dunia pesantren. Dalam berbagai kegiatan sosial di Buntet pesantren, Kiai Abbas lakukan untuk mengajarkan bagaimana membuat peluang bekerja yang baik dan benar. Kiai Abbas ikut berjuang melawan penjajah baik di Cirebon maupun di luar Cirebon seperti di Surabaya. Kiai Abbas juga mengajarkan pencak silat kepada warga masyarakat santri Buntet pesantren.³⁵

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa dalam penelitian terdahulu menjelaskan tentang Biografi K.H. Abbas bin Abdul Djamil dan perjuangannya yang di dalamnya memaparkan kegiatan dakwahnya ke berbagai wilayah bahkan di luar Jawa. Ceramah yang disampaikan tentang pengetahuan agama dan mengajak masyarakat untuk melawan penjajah yang menguasai Indonesia. Beliau juga mengajarkan pencak silat kepada

³⁵Muhammad Rizki Tadarus. Biografi K.H. Abbas bin Abdul Djamil dan perjuangannya (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

santrinya. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah yang diteliti merupakan KH. Abdul Halim Rohman yang tinggal di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa timur. Dalam penelitian tersebut memaparkan selain biografi juga sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap ilmu pengetahuan agama Islam. Dimana kelebihan beliau adalah mengarang kitab dan berhasil mengarang banyak kitab atau bisa dikatakan lebih dari tiga kitab. Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang biografi seorang kiai.

Tabel 1. Studi Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ellisa M. Sholeh	Biografi dan Peran Aktivitas KH. Bahaudin Mudhary di Sumenep Jawa Timur tahun 1950-1979 M.	Objek yang diteliti keduanya sama membahas kiai yang didalamnya memaparkan biografi seorang kiai.	Perbedaannya terdapat pada tokoh kiai yang diteliti dan tempat yang diteliti. Dalam penelitian terdahulu memaparkan kiai yang merupakan tokoh Muhammadiyah

				<p>yang mempunyai kelebihan di bidang bahasa, musik, dan sebagainya.</p> <p>Sedangkan penelitian ini memaparkan tokoh NU yang ahli dalam mengarang kitab.</p>
2.	Soleh Rubiyanto	Biografi Kyai Haji Chumaidi Mi'roj 1942-2014.	Objek yang diteliti keduanya sama membahas kiai yang didalamnya memaparkan biografi seorang kiai.	Perbedaannya terdapat pada tokoh kiai yang diteliti dan tempat yang diteliti. Dalam penelitian terdahulu memaparkan peran kiai terhadap masyarakat Candisari, sedangkan dalam penelitian ini

				penulis memaparkan sumbangsih karya.
3.	Atik Maskanatun Ni'amah	Biografi Syaikh Mahfudh Al- Hasani Somalangu Kebumen (1901 M-1905 M).	Objek yang diteliti keduanya sama membahas kiai yang didalamnya memaparkan biografi seorang kiai dan kitab yang berhasil dikarang oleh beliau.	Perbedaannya terdapat pada tokoh kiai yang diteliti dan tempat yang diteliti. Dalam studi terdahulu selain memaparkan kitab yang berhasil beliau karang, juga memaparkan keaktifan beliau dalam menyusun strategi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
4.	Muhammad Sam'ami	Kyai Khasan Besari: Biografi dan perannya bagi pondok	Objek yang diteliti keduanya sama membahas kiai yang	Perbedaannya terdapat pada tokoh kiai yang diteliti dan tempat yang

		pesantren gebang tinatar Tegalsari Ponorogo (1797-1867 M).	didalamnya memaparkan biografi seorang kiai.	diteliti. Dalam studi terdahulu tidak hanya memaparkan biografi namun juga memaparkan peninggalan budaya dan tradisi keagamaan dari kiai yang diteliti.
5.	Muhammad Rizki Tadarus	Biografi K.H. Abbas bin Abdul Djamil dan Perjuangannya (1919-1946 M)	Objek yang diteliti keduanya sama membahas kiai yang didalamnya memaparkan biografi seorang kiai.	Perbedaannya terdapat pada tokoh kiai yang diteliti dan tempat yang diteliti. Pada penelitian terdahulu menjelaskan tentang perjuangan dalam keagamaan. Pada penelitian ini tentang sumbangsih karya.

B. Kajian Teori

1. Biografi Kiai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari biografi yaitu riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain.³⁶ Sedangkan arti kata kiai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama).³⁷

Dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, keberadaan kiai diposisikan dalam kelompok atas dalam struktur masyarakat. Kiai ditempatkan sebagai tokoh, karena dianggap memiliki kelebihan dalam hal ilmu pengetahuan agama dan kebijaksanaan, seringkali didatangi dan dimintai nasehat. Dalam kehidupan masyarakat modern, beberapa fungsi dari psikolog dalam hal layanan konsultasi terdapat dalam peran kiai terhadap lingkungan sekitarnya. Pendapat Dhofier, secara teknis seseorang pantas dan berkembang untuk disebut sebagai seorang kiai adalah apabila telah memiliki pesantren, walaupun tidak menutup kemungkinan, tokoh yang tidak memiliki pesantren tetap dapat disebut kiai, tergantung bagaimana karakter dan dinamikanya masing-masing.

Lombard dalam *Le Carrefour Javanais*, tidak terlalu dalam membahas soal kiai. Namun dalam beberapa pembahasannya, Lombard selalu tergoda untuk mengulas kalangan santri menjadi pembicaraan yang menarik. Kalangan santri, oleh Lombard dikategorisasikan dalam

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 155.

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online diakses melalui web <https://kbbi.web.id> pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 20.10 WIB.

kelompok “putih”, berikut pesantren dan kiai di dalamnya memiliki sumber daya dalam hal aktivitas ekonomi.

Hal ini yang pada perkembangannya akan turut mewarnai dinamika pertumbuhan budaya dalam masyarakat setempat. Bahkan pada level tertentu, “santri kota” dengan segala kemampuannya dalam aktivitas perekonomian dan perdagangan, disebut oleh Lombard sebagai kelas borjuis kota. Tentunya, terlepas dari segala tendensi orientalis yang terdapat dalam tesis Lombard tersebut, hal itu menampilkan pandangan dari sisi lain mengenai kalangan santri yang memiliki akses pada aktivitas perekonomiannya sehingga dapat memiliki sumber daya ekonomi yang cenderung mapan. Dhofier, memaknai kekuatan sisi finansial pesantren, lebih khususnya lagi sumber daya pribadi kiai sebagai hasil pertautan antara aktivitas perdagangan yang dilakukan dan efek dari kharisma dan segala akses pada pusat kekuasaan. Efek dari segala hal yang dimiliki oleh kiai menimbulkan sebuah akses terhadap banyak sumber kekuasaan. Itulah yang kemudian berpengaruh pada kekuatan ekonomi kiai.

Dalam suatu pelaksanaannya, pembentukan institusi mengalami kontekstualisasi dengan kondisi yang ada. Hal ini menimbulkan semacam “transaksi” antara pengubah atau faktor pembentuk institusi dengan posisinya pada hubungan terhadap objek. Milton J. Esman dalam konsepsinya mengenai pembentukan institusi, dapat mewakili perihal “transaksi” tersebut.

Kumpulan individu telah memenuhi untuk dapat disebut sebagai institusi atau tidak, akan merupakan sebuah institusi jika di dalamnya sudah mulai terbentuk sebuah komunikasi intens dan membentuk sebuah pola. Kondisi Eksternal dimaknai sebagai faktor yang diperhitungkan yang berasal dari luar harus dimanipulasi dalam proses pembentukan institusi. Keterkaitan kemungkinan adalah kelompok sosial yang memiliki peran dan otoritas yang sekiranya akan dibutuhkan oleh institusi.

Keterkaitan fungsional adalah faktor yang memiliki peran komplementer dan penyedia sumber daya. Hampir sama dengan keterkaitan kemungkinan. Namun keterkaitan fungsional ini berada dalam konteks bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dimanipulasi dalam proses pembentukan institusi. Bagaimana tokoh masyarakat yang pada hakikatnya menempati posisi dalam struktur tradisi, dijadikan salah satu pendukung dalam aktivitas kiai dalam masyarakat tersebut. Begitu pula dengan adanya forum musyawarah pengambilan keputusan desa, dan sejenisnya.

Dalam kasus gerak kiai dalam masyarakat, keterkaitan kemungkinan ini seringkali dapat dipahami dalam konteks tatanan yang terjadi sejak awal. Boleh dibilang, jika dalam masyarakat tertentu terdapat tokoh yang dituakan yang menempati posisi dalam struktur adat dan tradisi setempat. Bisa pula sebuah bagian di masyarakat yang biasanya mengurus persoalan tertentu. Tidak jarang seorang kiai biasanya memegang posisi dalam struktur lembaga adat di desa bersangkutan.

Keterkaitan normatif adalah sesuatu yang memiliki kaitan dengan doktrin, yang akan menjadi pendukung pencapaian proses internalisasi. Bisa juga tradisi dari setempat yang telah dipahami dan mengalami sebuah akulturasi dengan konsep dari luar yang dibawa kiai menjadi sebuah faktor normatif yang memiliki pengaruh banyak dalam perubahan sosial masyarakat tertentu. Tidak jarang dapat diamati pola-pola umum yang terjadi ketika kitab suci menjadi salah satu instrumen dalam melakukan pendekatan dengan orang awam yang menawarkan pencerahan dan solusi-solusi sederhana yang akhirnya dapat menarik simpati. Keduanya adalah pola khas ada sejak zaman dahulu, yang menjadi semakin populer dengan dakwah Walisongo.

Terakhir, keterkaitan tersebar adalah kelompok atau aspek yang tidak bisa dilihat pada masa kini, namun jelas ada. Hal seperti ini juga dapat dimaknai sebagai elemen tidak terduga, yang memiliki kemungkinan sebagai pendukung atau bahkan penghambat.³⁸

Dalam penelitian yang membahas tentang biografi KH. Abdul Halim Rohman peneliti menggunakan pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan juga mendalami kepribadian KH. Abdul Halim Rohman. Memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut pengetahuan latar belakang lingkungan sosio-kultural

³⁸ Sayfa Auliya Achidsti, Eksistensi Kiai dalam Masyarakat, dalam *Jurnal Kebudayaan Islam* Universitas Gadjah Mada Vol. 12, No. 2 (Yogyakarta:2014),150-152.

dimana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dialami, watak-watak orang yang ada disekitarnya.³⁹

2. Pesantren

Pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya, pondok.⁴⁰ Pesantren secara terminologi di definisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik dan sentral figurnya yaitu kiai, ajengan atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai sentralnya.⁴¹

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan **pe** dan akhiran **an** yang berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren berasal dari kata santri, yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren memiliki arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.

³⁹Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 77.

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses melalui web <https://kbbi.web.id> pada tanggal 2 Juli 2020 pukul 05.10 WIB.

⁴¹ B. Marjani Alwi, Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan* Volume 16, No. 2 (Desember 2013), 207.

Persyaratan-persyaratan pokok suatu lembaga pendidikan baru dapat digolongkan sebagai pesantren yang dikemukakan oleh Dhofier adalah:

a. Pondok

Pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal, baik untuk santri maupun kiai. Alasan sebab pentingnya pondok bagi pesantren: pertama, banyak santri-santri yang datang dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada kiai yang masyhur keahliannya. Kedua, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa yang tidak tersedia perumahan untuk menampung para santri. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, dimana santri-santri menganggap kiai seolah-olah orangtuanya sendiri.

b. Masjid

Fungsi masjid tidak saja untuk sholat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya.

c. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri di bagi menjadi dua kelompok. Pertama, santri mukim yaitu santri yang mondok (tinggal) di pesantren. Kedua, santri kalong yaitu mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumah dan pesantren.

d. Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam lingkungan pesantren.

e. Pengajian kitab-kitab Islam Klasik.

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh para ulama Islam pada zaman pertengahan.⁴²

3. Pendidikan Islam

Secara filosofis Muhammad Natsir dalam tulisannya *Ideologi Pendidikan Islam* menyatakan; “yang dinamakan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya”.

Pengertian pendidikan secara umum, yang kemudian dihubungkan dengan Islam, sebagai suatu sistem keagamaan. Menimbulkan pengertian-pengertian baru yang secara implisit menjelaskan karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah “*tarbiyah*”, “*ta’lim*”, dan “*ta’dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna amat dalam menyangkut manusia, masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan saling berhubungan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: “informal”, “formal”, dan “nonformal”.⁴³

Ruang lingkup pendidikan Islam yaitu: 1) Perbuatan mendidik, 2) Peserta didik, 3) Dasar dan tujuan pendidikan, 4) Pendidik, 5) Materi

⁴² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta:Kencana, 2012), 18-23.

⁴³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2014), 5.

pendidikan Islam, 6) Metode pendidikan, 7) Alat pendidikan, 8) Evaluasi pendidikan, 9) Lingkungan pendidikan.⁴⁴

Beberapa konsep pendidikan Islam diantaranya ialah: 1) *Tarbiyah*, memiliki empat unsur yaitu menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, proses ini dilaksanakan secara bertahap. 2) *Ta'lim*, merupakan sebuah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu dalam suatu kondisi yang bisa memungkinkan untuk menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat dan yang tidak diketahuinya. 3) *Ta'dib*, merupakan sebuah pengenalan dan pengakuan yang terjadi serta berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.⁴⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Goffman terkagum-kagum pada

⁴⁴ Mappasiara, Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan epistemologinya), dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Volume VII, No. 1 (Juni 2018), 154-155.

⁴⁵ Robiatul Awwaliyah, Pendidikan Islam dalam Sistem Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam), dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIVAI* Volume. 19, No. 1 (Agustus 2018), 38.

apa yang dia namakan ‘dramaturgi’ kehidupan sehari-hari. Goffman mengaitkan konsep “peranan” dengan konsep-konsep “penampilan”, “wajah”, “daerah depan”,/”daerah belakang”, dan “ruang personal”, untuk menganalisis “apa yang dia namai “prsentasi diri” atau “manajemen kesan”.⁴⁶ Peranan sosial merupakan salah satu konsep sosiologi yang paling sentral dan didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.⁴⁷ Peranan yang dilakukan oleh seseorang dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi unsur-unsur yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi, dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴⁸ Teori tersebut digunakan oleh penulis untuk mengungkap peranan apa saja yang dilakukan oleh KH. Abdul Halim Rohman semasa hidupnya yang menghasilkan sumbangsih terhadap pendidikan Islam.

⁴⁶ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 71.

⁴⁷ *Ibid.*, 68.

⁴⁸ Muhammad Rizki Tadarus, *Biografi KH. Abbas Bin Abdul Djamil dan Perjuangannya (1919-1946 M)* (*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 8-9.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode sendiri diartikan sebagai suatu cara atau teknis dalam sebuah proses penelitian. Penelitian itu sendiri diartikan sebagai suatu upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan dengan tujuan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan juga sistematis untuk menunjukkan sebuah kebenaran.⁴⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan ilmu sejarah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis* yaitu Biografi KH. Abdul Halim Rohman dan sumbangsih karyanya terhadap pendidikan Islam, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember yang akan dikupas dalam pendekatan penelitian tersebut. Dalam penggalian data primer ada beberapa yang penulis rasa mengalami kesulitan di karenakan yang benar-benar tahu sejarah hidup beliau hanya anak dari beliau yaitu Kiai Rohim, dan mengalami kesulitan juga dalam pendataan karya kitab KH. Abdul Halim Rohman dikarenakan jika kita mau memfoto masih harus mencari dan membongkar-bongkar tempat kitab dan ada juga yang rusak. Selain itu juga penulis mengalami kesulitan mencari alumni santri yang pernah berguru langsung kepada KH. Abdul Halim

⁴⁹ Nisful Laili Mauladana, Sejarah Perkembangan Yayasan AL-Ashar di Rungkut Kidul Surabaya (1981-2016) (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 12.

Rohman. Namun meskipun terdapat hambatan, peneliti mencoba untuk terus menggali data.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.⁵⁰

Sedangkan deskriptif menunjukkan jika tujuan penelitian ialah agar bisa memberikan sebuah penjelasan yang kian rinci lagi serta lebih mendalam tentang suatu masalah sosial yang dapat di jadikan sebagai objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode yang sesuai dengan topik yang akan diteliti oleh penulis yang akan memaparkan bagaimana biografi dan sumbangsih karya KH. Abdul

⁵⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat:CV Jejak, 2018), 8-9.

Halim Rohman Bangsalsari dalam pendidikan Islam tahun 1917-1989 M.

B. Lokasi Penelitian dan Batasan Waktu

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Bangsalsari. Desa tersebut merupakan desa yang berada di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Dimana kecamatan Bangsalsari berbatasan dengan kecamatan Rambipuji di sebelah timur, kecamatan Balung di sebelah selatan, kecamatan Umbulsari di sebelah barat laut, kecamatan Tanggul di sebelah barat, dan pegunungan Iyang di sebelah utara.⁵¹

Adapun batasan waktu yang peneliti tentukan dalam penelitian ini ialah dimulai ketika KH. Abdul Halim Rohman lahir dan sampai wafatnya beliau yaitu tahun 1917-1989 M, karena dalam penelitiannya ini akan membahas tentang biografi beliau.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengajar, alumni dan santri pondok pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Desa Bangsalsari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Penelitian ini mendeskripsikan tentang biografi dan sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman dalam pendidikan Islam Tahun 1917-1989 M.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dengan melakukan

⁵¹ Wikipedia, bangsalsari, Jember, diakses melalui <https://id.m.wikipedia.org> pada tanggal 26 November 2019 pukul 19.50 WIB.

wawancara kepada anak keturunan KH. Abdul Halim Rohman yang mengetahui sejarah perjalanan hidup beliau, dan juga kepada alumni santri yang pernah berguru langsung kepada KH. Abdul Halim Rohman dan juga kepada santri Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah untuk membantu mengumpulkan kitab karya KH. Abdul Halim Rohman. Peneliti juga menggunakan data sekunder seperti buku, dokumen, jurnal, skripsi, dan website Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang penulis lakukan dalam mengungkapkan fakta sejarah adalah metodologi penelitian sejarah atau metode historis. Metode historis merupakan metode pengujian dan penganalisaan secara kritis rekaman peninggalan yang telah lampau. Poin-poin penting yang akan dipaparkan sesuai dengan bentuk, kajian, suasana, dan masanya.

a. Heuristis

Menurut Notosusanto, heuristis berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan. Pada tahap pertama, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan

dibahas.⁵² Jadi heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data sejarah. Dalam mencari sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada anak KH. Abdul Halim Rohman, ustad pondok pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah, alumni beserta santri yang tahu tentang KH. Abdul Halim Rohman. Selain itu juga mencari sumber tertulis di buku, arsip, jurnal, juga di skripsi.

b. Kritik (Sejarah)

Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan di lapangan tentang bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian. Selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya. Inilah yang dikenal dengan kritik.⁵³

Dalam hal ini peneliti membagi dua. Pertama kritik internal, yakni penilaian terhadap kredibilitas data dalam sumber. Kedua kritik eksternal, yakni penilaian sejauh mana keakuratan data yang dijadikan sumber penelitian.

Dalam melakukan kritik internal, peneliti mencoba menggali data dari berbagai sumber baik sumber lisan maupun tertulis mengenai Biografi KH. Abdul Halim Rohman beserta sumbangsih karyanya dan

⁵²Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 93.

⁵³Ibid., 101.

mencoba untuk membandingkan antara sumber satu dengan yang lain agar dapat menemukan data yang otentik.

Selain itu peneliti melakukan kritik eksternal, peneliti mencoba untuk mengkaji apakah sumber yang didapat asli atau palsu.

E. Teknik Analisis Data

a. Interpretasi

Kemampuan interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian. Tidak ada masa lalu dalam konteks sejarah yang aktual karena yang ada hanyalah interpretasi historis. Tidak ada interpretasi yang bersifat final, sehingga setiap generasi berhak mengerangkan interpretasinya sendiri.⁵⁴ Setelah semua data berhasil melalui tahap heuristik dan kritik maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan sesuai dengan tema atau judul yang terkait dengan penelitian.

b. Historiografi

Dari sudut etimologis, historiografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *histori* dan *grafein*. *Historia* berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik (*physical reseacrh*), sedangkan *grafein* berarti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian (*discription*). Dengan demikian, secara harfiah historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam. Dalam perkembangannya historiografi juga mengalami perubahan karena para sejarawan

⁵⁴Ibid., 107.

mengacu pada pengertian historia, sebagai usaha mengenai penelitian ilmiah yang cenderung menjurus pada tindakan manusia masa lampau.⁵⁵Selain definisi diatas, historiografi bisa merupakan tahap akhir dalam metodologi penelitian sejarah mengenai cara penulisan, melaporkan hasil penelitian dengan memperhatikan aspek kronologi sejarah.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra-lapangan

Tahap ini diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal. Ada beberapa hal yang diperlukan sebelum melakukan terjun langsung ke lapangan, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki serta menilai keadaan lapangan, memilih informan dan juga menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan memulai suatu penelitian dan menggali data-data dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

⁵⁵Ibid., 147.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi 6°27'29" s/d 7°14'35" bujur timur dan 7°59'6" s/d 8°33'56" lintang selatan berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas. Utara dan timur serta samudra Indonesia sepanjang batas selatan dengan Pulau Nusabarong yang merupakan satu-satunya pulau yang ada di wilayah Kabupaten Jember.⁵⁶

Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Abdul Halim Rohman yang berada di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari. Tepatnya di JL. Balung no. 27 Dusun Kedungsuko. Jarak dari kantor pemerintah desa ± 1,5 km dan kantor kecamatan ± 1,5 km, sedangkan arak ke kabupaten ± 23 km.⁵⁷

Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah terdapat sekolah formal dan non formal. Sekolah formal terdiri dari PAUD, TK, MTs, SMK, dan MA. Sedangkan untuk sekolah non formalnya mulai dari tingkat Ibtidaiyah, kemudian Tsanawiyah, lalu tingkat selanjutnya adalah

⁵⁶ Jember Information Center, Kondisi Umum, diakses melalui web <https://www.jember.info/info/kondisi-umum>, pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 11.00 WIB.

⁵⁷ SMK MHI Bangsalsari: Sejarah SMK MHI Bangsalsari, diakses melalui web <https://smkmhibangsalsari.blogspot.com>, pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 11.20 WIB.

Aliyah disertai pengajian-pengajian weton dan kitab kuning.⁵⁸ Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah dekat dengan jalan raya utama. Akses jalan pun mudah dijangkau. Pondok Pesantrennya lumayan besar dan memiliki banyak santri, dan disekolah formalnya juga memiliki banyak siswa.⁵⁹

2. Pondok Pesantren Milik KH. Abdul Halim Rohman

Pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Abdul Halim Rohman adalah Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah, seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya pesantren ini terletak di Dusun Kedungsuko Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Pesantren ini didirikan pada tahun 1951 M. Masalah tanggalnya kurang mengetahui tepatnya tanggal berapa dan Kiai Rohim sendiri selaku anak tertua KH. Abdul Halim Rohman lupa tanggal berpindahannya dari pondok tengah (Pondok Pesantren Baniy Kholiel) ke pondok yang sekarang (Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah), kalau bulannya *Insyallah* bulan maulud. Tapi pada tahun itu masih proses pembangunan.

Pada tahun 1952, barulah sudah ada santri yang mengaji di pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Abdul Halim Rohman. Beliau memberi nama sendiri pondoknya yaitu Mambaul Khoiriyatil Islamiyah, tidak seperti sekarang yang memberi nama harus rapat terlebih dahulu. Arti dari nama itu sendiri Mambaul Khoiriyah adalah sumber kebaikan.⁶⁰ Karena gigihnya beliau memperjuangkan pesantrennya untuk bisa diterima oleh

⁵⁸ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

⁵⁹ Observasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah tanggal 4 Oktober 2019.

⁶⁰ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman, disamping mempertahankan eksistensi pendidikan salafiyah. Beliau juga melengkapi dengan pendidikan formal.⁶¹

Awal mula akte yayasan resmi pada tahun 2015. Setelah itu pada tahun 2019 terbaru. Akte yayasan terbaru dari Menkumham, karena ada aturan akte yayasan harus dari jalur Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.⁶² Sesuai dengan data dalam format isian perubahan di dalam sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Akta Notaris Nomor 6, tanggal 07 Agustus 2019 yang dibuat oleh Notaris Fathur Rohman, SH. Berkedudukan di Kabupaten Jember, mengenai perubahan pengurus, Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah disingkat Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah, berkedudukan di Kabupaten Jember, telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi badan hukum. Diterbitkan di Jakarta pada tanggal 09 agustus 2019. Daftar yayasan nomor AHU-0014895.AH.01.12.⁶³

Sebelum pembangunan pondok pesantren, beliau mempunyai tiga pilihan tempat yang akan dibangun pondok. KH. Abdul Halim Rohman sudah mempunyai tanah di daerah Dukuh Dempok, milik saudara beliau. Kalau beliau mau, tanah tersebut akan dihibahkan kepada KH. Abdul Halim Rohman. Selain itu ada juga di daerah Gumukmas, di daerah

⁶¹ Anonim, YPP MHI Bangsalsari, diakses melalui <https://yppmhibangsalsari.blogspot.com> pada tanggal 2 Juli 2020 pukul 06.00 WIB.

⁶² Wawancara dengan bapak Sutar di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

⁶³ Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Akta Notaris Nomor 6, tanggal 07 Agustus 2019 perihal Penerimaan Perubahan Data YPP MHI.

tersebut ada tanah milik orang tua temannya ketika di pondok. Kemudian tanah di daerah Bangsalsari tersebut di hibahi oleh H. Abdullah dan H. Ibrahim separuh yang sebelah timur.

Setelah ada tiga pandangan tanah yang akan dijadikan pondok pesantren, KH. Abdul Halim Rohman melakukan semacam bertapa atau bahasa santrinya disebut *riyadlah*. Dilihat ternyata yang dipandang baik adalah tanah yang ada di Bangsalsari.

Setelah beliau melihat terang dan jelas yang baik itu di daerah Bangsalsari, tempat yang dua tersebut di urungkan. Di Bangsalsari tersebut, beliau diberi lagi tanah sebelah utara oleh H. Tohir dan ada sebagian juga yang membeli. KH. Abdul Halim mengatakan bahwa di Bangsalsari tempat didirikannya pondok pesantren merupakan tanah yang sangat bagus untuk pendidikan, nanti kalau sudah beliau bangun akan menjadi pondok pesantren yang besar dan ramai. Beliau mengatakan hal tersebut kepada Kiai Rohim dan adiknya yaitu Amrozi.

Menurut penuturan Kiai Rohim yang merupakan anak tertua dari KH. Abdul Halim Rohman, beliau ingat ketika ayah dan ibunya membawa beliau dengan adiknya yang saat ini sudah wafat, adiknya perempuan namanya Hasanah diantar oleh beberapa santri rombongan dari pondok tengah (Pondok Pesantren Baniy Kholiel) di pondok saat ini (Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah) itu yang diingat saat pindahannya.

Pada saat itu bangunan sudah direalisasi berupa satu asrama pesantren di gedung dengan cara dan arsitektur pada masa itu dan

rumahnya terbuat dari bambu yang dianyam atau istilah jawanya itu *gedek*. Bangunan yang dibuat pada saat itu sederhana sekali, bahkan rumah yang terbuat dari bambu yang dianyam itu tidak dipaku, tapi pada saat itu hanya menggunakan tali. Rumah itu lebih sederhana dari rumah yang terbuat dari bambu pada umumnya.

Dulu rumah itu banyak dari bambu, kalau bukan orang yang kaya tidak akan mempunyai rumah yang terbuat dari tembok. KH. Abdul Rohman berpesan dua hal. Pertama yaitu kalau sudah dibangun seberapapun yang dapat beliau bangun, lalu beliau wafat. Bangunan yang beliau bangun, jikalau rusak dan akan dibangun kembali, pondasi bawahnya jangan sampai di ubah dan kalau mau membuat bangunan lagi itu tidak masalah dan menjadi urusan anaknya.

Peninggalan bangunan KH. Abdul Halim Rohman yang masih ada yaitu masjid. Masjid tersebut sudah di renovasi, namun pondasi bawahnya tidak diubah. Pesan kedua, suatu saat nanti suatu bagian tanah di pondok pesantren tersebut itu tanah yang paling jelek, jangan digunakan sebagai rumah atau tempat tinggal. Kalau tanah tersebut digunakan sebagai rumah akan berbahaya karena tidak akan bisa bahagia. Tanah tersebut boleh digunakan untuk tempat umum saja, kemudian tanah yang dimaksud tersebut sekarang dibangun untuk gedung TPQ dan MA. Begitulah KH. Abdul Halim Rohman memprediksi secara mendalam tanah yang akan dijadikan bangunan.

Berbeda dengan kebanyakan sekarang yang hanya memilih tempat karena strategis saja. Dahulu pada zaman Soeharto jalan dari Masjid Jami' Bangsalsari sampai jembatan diberi nama jalan KH. Abdul Halim yang memberi nama tersebut adalah bapak camat daerah setempat pada waktu itu. Namun akhirnya diganti dikarenakan oleh pemerintah daerah tidak diperbolehkan, menurut pemerintah daerah jalan tersebut adalah jalan pemerintah daerah.

Di Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah sendiri terdapat sekolah umum mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD atas nama Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI). Terdapat juga Taman Kanak-Kanak milik Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) cabang Jember No. 155.

Adik Kiai Rohim yang bernama Habibullah bertanya kepada beliau tentang TK yang berdiri di pondok pesantren tersebut, karena yang membiayai dan merawat adalah dari pondok pesantren kenapa diberi nama Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) dan berpikir kenapa tidak dirubah saja menjadi muslimat pondok pesantren tersebut. Lalu Kiai Rohim menjawab bahwa jangan merubah Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) menjadi atas nama pondok pesantren MHI. Dahulu KH. Abdul Halim Rohman berpesan pondok pesantren yang beliau dirikan harus berlandaskan Nahdlatul Ulama (NU), kalau ada lembaga dari Nahdlatul Ulama (NU) yang di tempatkan di pondok tersebut beliau berpesan agar jangan dirubah-rubah.

Semua karena KH. Abdul Halim Rohman diberi pesan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Suatu saat jika pondok pesantren yang dimiliki KH. Abdul Halim Rohman diberi nama Nahdlatul Ulama (NU), ada pendidikan Nahdlatul Ulama (NU) di pondoknya. Maka akan masuk surga bersama KH. Hasyim Asy'ari.

Menurut Kiai Rohim memang pembicaraan itu terdengar tidak ilmiah, tapi yang bicara demikian adalah KH. Hasyim Asy'ari, sang guru. Jadi KH. Abdul Halim Rohman dan keturunannya menuruti pesan tersebut. Sampai sekarang TK tersebut masih atas nama Muslimat Nahdlatul Ulama (NU). Di MHI Bangsalsari tidak terdapat sekolah formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Dahulu pernah ada guru negeri wafat yang bernama pak Hanan, Kiai Rohim datang untuk takziah. Orang dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga datang untuk bertakziah, ternyata beliau mengerti tentang Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI). Orang tersebut mengusulkan agar di Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) di bangun pendidikan formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Karena di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) sudah terdapat pendidikan tingkat MTs, orang tersebut berkata kenapa tidak di bangun MI.

Menurut hasil diskusi bersama pengasuh lainnya, jika membangun sekolah formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) saingannya berat dikarenakan di sekitar pondok pesantren sudah ada beberapa Sekolah

Dasar (SD). Lalu kalau MI, yang sekolah adalah anak kecil-kecil sekitar pondok yang tidak bisa dijadikan santri. Atas pertimbangan tersebut, pihak pondok lebih tertarik membangun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁶⁴

Akhirnya pihak pondok bersama bapak Hadi yang merupakan orang penting di pondok tersebut yaitu memiliki jabatan sebagai ketua Madrasah Tsanawiyah di Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI), untuk datang dan mengajukan membangun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saja. Pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terkejut karena kalau untuk membangun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan biaya yang sangat besar. Dengan beberapa negosiasi akhirnya tercapailah pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan langsung membuka lima kejuruan. Lalu oleh pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan separuh peralatan di minta untuk membiayai sendiri atau berhutang dahulu, namun tidak jadi. Karena nyatanya sudah terpenuhi. Pihak yayasan hanya di minta untuk menyediakan *name board* atau papan nama saja yang dari percetakan, tidak di anjurkan untuk membuat sendiri.

Awalnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diberikan kepada Yayasan Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) yaitu SMK N 4 Jember. Menurut pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk sementara waktu di atas namakan Negeri, tapi suatu saat menurut pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bisa dilepas jika Sekolah Menengah Kejuruan di Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) berdirikan

⁶⁴ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

tanpa di dukung Negeri maka akan di lepas dan akan diberi nama Sekolah Menengah Kejuruan di Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI).

Menurut pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan itu akan memakan waktu yang lama. Namun pada kenyataannya setelah mengeluarkan lulusan satu kali di SMK tersebut. Dipertengahan kemudian berganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan di Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) Bangsalsari.

Awal membangun sekolah umum di MHI adalah membangun sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts). Ketua Madrasah Tsanawiyah saat ini adalah Bapak Muhajir. Bapak Muhajir merupakan salah satu alumni dan sudah menempuh pendidikan sarjana. Sekarang sudah diatur para pengajar atau guru di Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) diambil dari alumni. Lalu setelah membangun tingkat SMK, dibangunlah lagi sekolah tingkat Madrasah Aliyah (MA). Berdirinya MA adalah tahun 2010, namun izin pendiriannya pada tahun 2011.⁶⁵

Awal buka SMK, karena dulu Negeri jadi ada batasan siswa pada saat itu yaitu dua kelas. Sekarang sudah mandiri milik yayasan. Sekarang kurang lebih ada empat ratus siswa di tingkat SMK dalam 14 kelas. Ada empat jurusan di tingkat SMK, yaitu jurusan pemasaran, akuntansi, alfa, teknik komputer jaringan. Alfa dan jurusan pemasaran itu beda, jurusan Alfa spesial kerjasama dengan Alfamart dan langsung kerja di Alfamart.

⁶⁵ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

Di tingkat MA hanya ada jurusan IPS. Untuk tingkat MA kurang lebih ada 156 siswa, dikarenakan sekolah masih baru.⁶⁶ Setelah itu membangun tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) Bangsalsari ada seribu lebih. Santri awal di Pondok Pesantren MHI ada delapan anak. Ketika KH. Abdul Halim Rohman sakit dengan waktu yang cukup lama, pondok pesantren sudah di oleh Kiai Rohim.

Sekolah non formal di Pondok Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) di mulai dari tingkat Ibtidaiyah, kemudian Tsanawiyah, lalu tingkat selanjutnya adalah Aliyah disertai pengajian-pengajian weton dan kitab kuning. Kalau sudah tamat di Aliyah lalu tamat kitab kuning jadinya sudah kiai.⁶⁷

B. Penyajian data dan analisis

1. Biografi KH. Abdul Halim Rohman

Kiai memiliki pemaknaan yang beragam. Dari sisi istilah, secara umum kiai diartikan sebagai penyebutan kepada seseorang yang dihormati yang memiliki ilmu keagamaan. Secara luas, terdapat beberapa penafsirannya. Dalam percakapan di beberapa daerah, '*ajengan*' memiliki arti sinonim kiai. *Ajengan* memiliki makna sebagai orang yang terkenal, yang kemudian diikuti dengan penjelasan "terutama guru agama Islam". Dalam penjelasan tersendiri mengenai arti kiai, kamus memiliki beberapa

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Sutar di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

⁶⁷ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

pengertian, yaitu: 1) sebutan bagi alim ulama, 2) alim ulama, 3) sebutan bagi ilmu gaib, 4) kepala distrik (sebutan di daerah) dan 5) sebutan bagi benda yang dianggap bertuah (di keraton-keraton, senjata, gamelan, dan sebagainya, disebut dengan kiai). Pemaknaan mengenai kata kiai juga dapat diartikan sebagai seorang ahli, yang berfokus pada bidang keagamaan.⁶⁸

KH. Abdul Halim Rohman merupakan seorang kiai yang memiliki pondok pesantren yang cukup besar di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari. Beliau merupakan sosok yang memiliki banyak keistimewaan dan makamnya sering dikunjungi oleh peziarah hingga saat ini. Perjalanan panjang dalam menempuh pendidikan menjadi salah satu faktor beliau menjadi salah satu ulama yang aktif dalam berkarya pada masanya.

Karena banyaknya karya yang beliau tulis, KH. Abdul Halim Rohman dapat dikategorikan sebagai tipologi kiai dakwah bil qalam. Pengertian dakwah bil qalam menurut Suf Kasman yang mengutip dari Tafsir Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah bil qalam adalah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT. melalui seni tulisan. Istilah dakwah bil qalam mempunyai dua kategori taksonomi. Pertama, pengertian dalam buku *Komunikasi Dakwah karya Wahyu Ilahi*, dakwah bil qalam dikategorikan dalam taksonomi media dakwah. Media merupakan alat

⁶⁸ Sayfa Auliya Achidsti, Eksistensi Kiai dalam Masyarakat, dalam *Jurnal Kebudayaan Islam* Volume 12, No. 2 (Juli-Desember 2014), 150.

yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Media dakwah tersebut antara lain, media lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

Kedua, Samsul Munir mengategorikan dakwah bil qalam dalam pendekatan atau metode dakwah. Pendekatan atau metode dakwah ialah cara yang digunakan dalam menyampaikan dakwah, agar pesan dakwah mudah diterima *mad'uu*. Amin menyebutkan tiga pendekatan dakwah, antara lain: dakwah bil lisan, dakwah bil qalam, dan dakwah bil hal.

Samsul Munir Amin memberi pengertian dakwah bil qalam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dicapai dakwah bil qalam lebih luas daripada melalui media lisan. Diperlakukan keahlian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarakan melalui media cetak (*printed publications*).⁶⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan historis. Sejarah merupakan gambaran tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu tertentu, diberi tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Dengan kata lain di dalam sejarah terdapat objek peristiwanya, orang yang melakukannya, waktunya, tempatnya, dan latar belakangnya. Pendekatan historis merupakan penelaahan serta sumber-

⁶⁹ Farida Rachmawati, Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah, (*Skripsi*, UIN Walisongo, Semarang, 2015), 20-21.

sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis.⁷⁰

KH. Abdul Halim Rohman adalah pendiri Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah di Dusun Kedungsuko Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Beliau lahir pada tahun 1917 M di Desa Dukuh Dempok, yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Menurut Kiai Rohim, untuk tanggal lahirnya, tidak mengetahui secara pasti tepatnya tanggal dan bulan berapa KH. Abdul Halim Rohman lahir.

“Abah itu lahir tahun 17,1917. Di Dukuh Wuluhan, kalau tanggalnya, saya kurang ngerti”

Ayah KH. Abdul Halim Rohman bernama H. Abdur Rohman. Sedangkan ibunya adalah Sudakem. Menurut Kiai Rohim (anak pertama KH. Abdul Halim Rohman) neneknya biasa dipanggil dengan sebutan Mbah Dakem.

“Haji Abdur Rohman nama bapaknya. Nama ibunya Sudakem, nama kuno. Pangilannya mbah Dakem”.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Tidak hanya itu, pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau

⁷⁰ Sri Haryanto, Pendekatan Historis dalam Studi Islam, dalam *Jurnal Ilmiah Studi Islam* Volume 17, No. 1 (Desember 2017), 131.

tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.⁷¹

Jenjang pendidikan KH. Abdul Halim Rohman, awalnya beliau mondok di Kebonsadeng, yang terletak di Desa Kemuningsari Kecamatan Jenggawah, namun hanya sebentar menjadi santri di pondok pesantren tersebut karena tidak betah. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di pondok tengah yang merupakan pondok pesantren milik mertuanya KH. Abdul Halim Rohman, lamanya menjadi santri di pondok pesantren tersebut adalah sekitar dua tahun. Mertua KH. Abdul Halim Rohman adalah KH. Muhammad Kholil. Pada waktu itu pondok pesantren Kiai Kholil belum ada namanya, namun sekarang nama pondok tersebut adalah Banyu Kholiel. Pondok Pesantren Banyu Kholiel terletak di Jl. Balung No. 99 Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Karena zaman kuno itu, kalau pondok ya pondok saja tidak ada namanya. Istilah Banyu Kholiel baru-baru ini saja. Sebagaimana dipaparkan oleh Kiai Rohim sebagai berikut.

“Pendidikannya dipondok sini, tengah, di mertuanya sini. Setelah disitu beberapa lama. Dua tahun katanya. Terus pindah ke Tebu Ireng. Itu belum ada nama Banyu Kholiel. Zaman kuno itu ya pondok gitu saja. Kan istilah Banyu Kholiel barusan ini saja”.

Setelah mondok di pondok milik mertuanya, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Tebu Ireng sekitar empat tahun sampai

⁷¹ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, dalam *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, No. 1 (Nopember 2013),25.

lulus. Pondok Pesantren Tebu Ireng terletak di Jombang Jawa Timur yang merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Kabupaten Jombang. Pesantren ini didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari yang didirikan pada tahun 1899 M. Tak berhenti sampai disitu, setelah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Tebu Ireng, KH. Abdul Halim Rohman melanjutkan pendidikannya di Pesantren Tremas. Pondok Pesantren Tremas berada di Desa Arjosari, Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Beliau mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Tremas sekitar enam tahun. Berikut pemaparan Kiai Rohim.

“Di Tebu ireng ada empat tahunan sampai lulus. Terus pindah ke Tremas. Tremas itu sekarang pondoknya di Arjosari. Disana itu pondok yang modelnya seperti Gontor”.

Setelah menjadi santri di Pondok Pesantren Tremas, KH. Abdul Halim Rohman melanjutkan di Pondok Pesantren Cemoro, di dekat Rogojampi, tepatnya di Dusun Cemoro, Desa Balak, Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Namun KH. Abdul Halim Rohman mengenyam pendidikan di pesantren tersebut tidak lama hanya tidak sampai satu tahun dikarenakan tidak betah. Pulang dari Banyuwangi, beliau tidak lantas berhenti mencari ilmu. KH. Abdul Halim Rohman kembali lagi ke Pondok Pesantren Baniy Kholiel di Bangsalsari yang kemudian dijadikan menantu oleh Kiai Kholil yang merupakan pemilik pondok pesantren tersebut.

Mencari ilmu itu wajib dilakukan oleh setiap muslim. Dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11, dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang hamba yang beriman dan berilmu, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang beriman! apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁷²

KH. Abdul Halim Rohman mulai mengenyam pendidikan pada sekitar tahun 1935 M, jika dihitung dari tanggal lahir beliau maka usianya sekitar 18 tahun.⁷³ Beberapa guru KH. Abdul Halim Rohman antara lain KH. Kholil Ghozali, KH. Hasyim Asy’ari, KH. Abdulloh Faqih, KH. Abd. Hamid bin Dimiyati, dan lain-lain. KH. Abdul Halim Rohman merupakan seorang yang terkenal alim, sholeh, *wiro’i* dan seorang mursyid TQN

⁷² Departemen Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung :CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), 543.

⁷³ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

(Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah).⁷⁴ Tarekat adalah gerakan sufi dimana umat Islam mengamalkan aktivitas keagamaan dengan menjalankan wirid tertentu. Kata tarekat merupakan serapan dari bahasa Arab, *thoriqoh*, yang secara *harfiah* berarti jalan untuk mendekati diri pada Allah. Para anggota tarekat melakukan sebuah aktivitas yang dinamai wirid dzikir (*laa ilaaha illallah/Allah-Allah*) di lisan dan di hati. Tujuan wirid dikarenakan tersebut untuk menempatkan diri mereka lebih dekat bersama Allah. Dzikir adalah suatu bentuk ibadah sufi khusus sebagai bentuk amalan wirid, yang berarti mengingat Allah.⁷⁵

KH. Abdul Halim Rohman menikah dengan anak dari pemilik Pondok Pesantren Baniy Kholiel yaitu Kiai Kholil. Istri KH. Abdul Halim Rohman bernama Nyai Hj. Siti Rukoyyah. KH. Abdul Halim Rohman dikaruniai sepuluh orang anak dari pernikahannya dengan Nyai Hj. Siti Rukoyyah. Sepuluh anak dari KH. Abdul Halim terdiri dari enam anak laki-laki dan empat anak perempuan. Seperti dipaparkan oleh Kiai Rohim sebagai berikut.

“Kalau Kiai Halim, abah saya itu. Itu punya anak saya dengan adik-adik saya itu sepuluh. Saya tertua, terus sekarang tinggal empat. Tinggal saya lalu yang nomer tiga laki-laki, lalu yang nomer sembilan dan sepuluh. Yang lain sudah di pundut sama Tuhan. Lakinya enam, perempuannya empat.

⁷⁴ Wawancara dengan M. Hamdan Wafa di Jember pada tanggal 4 April 2020.

⁷⁵ Soleha, “Makna Hidup Bagi Pengikut Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) di Sukamara Kalimantan Tengah”, *Jurnal Teologia*, Volume 26, Nomor 2 (Juli-Desember 2015), 325-326. (Journal.walisongo.ac.id).

Anak pertama bernama Abdul Rohim, lalu oleh guru beliau di Mekkah ditambah dengan nama Muhammad. Menjadi Muhammad Abdul Rohim. Anak yang nomer dua perempuan bernama Hasanah. Anak ketiga ialah laki-laki yang bernama Ahmad Zamrozi yang merupakan suami dari Ibu Nyai Mut. Nyai Mut sendiri merupakan penceramah perempuan yang cukup terkenal.

Anak yang ke empat bernama Muhammad Hariri. Anak yang kelima bernama Muhammad Habibullah Rohmani. Anak yang ke enam bernama Mahmudah. Anak yang ketujuh bernama Abdul Wahid. Anak yang ke delapan bernama Masruhah. Anak yang ke sembilan bernama Ahmad Jauhari dan anak yang ke sepuluh bernama Lilik Sholehah. Namun sekarang anaknya yang masih ada tinggal empat, karena saudara yang lain telah wafat terlebih dahulu. Sekarang anak KH. Abdul Halim Rohman yang masih ada yaitu Muhammad Abdul Rohim yang merupakan anak pertama, lalu anak nomer tiga laki-laki yaitu Ahmad Zamrozi, dan juga anak yang nomer sembilan yaitu Ahmad Jauhari dan anak nomer sepuluh yaitu Lilik Sholehah.

KH. Abdul Halim Rohman merupakan sosok yang sangat mencintai gurunya. Sangking cintanya kepada guru, beliau menerima hukuman gurunya dengan ikhlas dan bahagia. Singkat cerita, dahulu ketika menjadi santri di Pondok Pesantren Tebu Ireng beliau pernah di pukul di sekitar punggungnya oleh KH. Hasyim Asy'ari, sampai bekas pukulan itu menjadi penyakit bertahun-tahun. Terkadang bekas pukulan itu masih

terasa sakit. Namun beliau tidak marah, malah diterima dengan bahagia.

Berikut pemaparan Kiai Rohim.

“Kiai Abdul Halim itu saking senenge neng guru ya. Saking senenge ndek guru, saking cintane. Beliau itu pernah dipukul sama Kiai Hasyim sininya sampai jadi penyakit tahunan. Kadang-kadang kumat terus sakit. Itu dia terima dengan bahagia. Inilah tinggalan beliau kepada saya yang ditaruh di fisik saya. Alhamdulillah gitu. Inilah tanda kesayangan beliau kepada saya gitu”.

Menurut beliau itulah peninggalan sang guru kepadanya yang di taruh di fisiknya, tak lupa beliau mengucapkan *alhamdulillah* atas semua itu. Beliau menganggap itu merupakan tanda sayang sang guru kepada dirinya. Itu merupakan cerita yang menggambarkan betapa cintanya beliau terhadap sang guru.

Alasan KH. Abdul Halim dipukul oleh sang guru yaitu KH. Hasyim Asy’ari, tidak lain karena kesalah pahaman. Pada saat itu KH. Hasyim Asy’ari sedang wiridan di *mihrob* atau tempat pegimaman dan itu dekat dengan masjid, biasanya setelah melakukan wiridan lalu mengaji dengan KH. Abdul Halim Rohman dan yang lain. Namun ketika KH. Hasyim Asy’ari wiridan, ada anak yang berisik di kamar mandi.

Lalu KH. Hasyim Asy’ari bangun dari tempat wiridannya membawa sesuatu untuk memukul dan keluar hendak memukul anak yang berisik tersebut. Ketika KH. Hasyim Asy’ari keluar dari pintu depan, anak yang berisik tersebut sudah pergi namun pada saat itu bertepatan KH. Abdul Halim Rohman yang datang ke tempat tersebut untuk berwudhu’.

Lalu di pukuliah KH. Abdul Halim Rohman oleh KH. Hasyim Asy'ari, beliau mengira yang berisik adalah KH. Abdul Halim Rohman karena anak yang tadi sudah pergi dan hanya tinggal KH. Abdul Halim Rohman di tempat tersebut.

Guru memang sosok yang berjasa dalam kehidupan manusia. Seseorang yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Tuntutan sebagai seorang pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi lain. Karena guru merupakan sosok yang harus bisa digugu dan ditiru.⁷⁶ Itulah sebabnya guru harus dihormati dan dicintai seperti yang dilakukan oleh KH. Abdul Halim Rohman.

Menurut Kiai Rohim, KH. Abdul Halim Rohman juga merupakan ahli tanah. Terbukti saat akan membangun pondok pesantren, beliau memilih membangun di daerah Bangsalsari, yang sampai saat ini pondok pesantren tersebut memiliki banyak santri. Menurut KH. Abdul Halim Rohman tempat tersebut baik untuk pendidikan.

“Abah itu dulu sudah punya tanah di Dukuh sana. Milik saudaranya yang kalau abah mau, dihibahkan, dijariahkan. Ada lagi di Gumukmas waktu itu pandangan. Disana tanah milik orang tuanya teman di pondok. Terus ini dihibahi namanya Haji Abdullah dan Haji Ibrahim. Haji Abdullah separuh yang sebelah barat, Haji Ibrahim separuh yang sebelah timur. Setelah ada tiga pandangan tempat itu. Abah itu semacam seperti bertapa, riyadlah istilah bahasa santrinya. Ternyata yang padang yang baik itu sini. Abah itu ahli tanah”.

⁷⁶ M. Shabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, dalam *Jurnal AULADUNA* Volume 2, No. 2 (Desember 2015), 224.

KH. Abdul Halim Rohman dahulu masih dalam kondisi perekonomian yang tergolong kurang mampu. Kalau Ibu Nyai Rukoyyah (istrinya KH. Abdul Halim Rohman) tergolong orang mampu, putri dari pemilik pondok pesantren. Dikarenakan KH. Abdul Halim Rohman orangnya pintar dan bersungguh-sungguh, oleh Kiai Kholil di angkat menjadi menantu. Ketika KH. Abdul Halim Rohman mendirikan pondok pesantren di Bangsalsari, secara berangsur-angsur santrinya bertambah terus menerus.

Dari kesaksian Bapak Janji sebagai alumni santri. Ketika malam Bapak Janji menemani KH. Abdul Halim Rohman di pinggir sungai dekat Pondok Pesantren MHI. Di sebelah timur sungai pada zaman dahulu adalah tempatnya perampok, maling, dan bajingan-bajingan.

“engkok riah eyolok. Beno wes kowe gak usah milu ngaji lek gak duwe kitab. Tapi lek bengi kowe ngetutne aku. Dedih mon malem engkok neng penggir songai. Jek bilen yeh, neng timur songai jiyeh golongenah rampok, maleng, bejangan-bejangan tok”

Saya ini dipanggil, biar sudah kalau kamu tidak memiliki kitab tidak usah ikut mengaji. Tapi kamu kalau malam mengikuti saya. Jadi kalau malam aku di pinggir sungai. Dahulu ya, di timur sungai itu golongan rampok, maling bajingan-bajingan saja.

Ketika itu mereka mendatangi Bapak Janji menanyakan keberadaan KH. Abdul Halim Rohman, padahal pada saat itu KH. Abdul Halim Rohman berada disamping Bapak Janji sambil wiridan. Namun mereka tidak melihat keberadaan KH. Abdul Halim Rohman yang pada saat itu ada di dekatnya. Para penjahat tersebut ingin membunuh KH. Abdul Halim

Rohman. Alasan para penjahat tersebut ingin membunuh KH. Abdul Halim Rohman adalah karena semenjak ada beliau, sedikit-sedikit bicara haram. KH. Abdul Halim Rohman sudah biasa duduk di dekat sungai dibawah pohon bambu, mulai sekitar jam 11 malam setelah sholat tahajud sampai menjelang waktu shubuh.

Bapak Janji inilah yang memesankan nisan untuk makam KH. Abdul Halim Rohman sekitar empat tahun yang lalu, kalau di hitung dari sekarang sekitar tahun 2015 atau 2016. Sebelum di belikan nisan, makamnya masih biasa. Ukuran makam tersebut dari batu nisan (patokan) satu ke batu nisan satunya panjangnya 155 meter. Nisan tersebut di pesan langsung dari daerah Solo. Berikut pemaparan Bapak Janji.

“lek aku seng nukukno winginane ndok lagek patang taun saiki. Seng batu marmer iku winginane. Patokan bek patokan satus seket limo”

Kalau saya yang membelikan kemarin nak baru emoat tahun. Yang batu marmer itu kemarin. Batu nisan sama batu nisan jaraknya seratus lima puluh lima.

Menurut Bapak Janji, Dahulu santrinya KH. Abdul Halim Rohman banyak juga tetapi belum ada sekolah umum seperti sekarang. Sampai pada saat itu tidak santri yang tidur berbaring seperti biasanya. Namun tidurnya cuma bersandar dan berjajar.

“Biyen iku onok telung atusan seng ngaji. Cuma yo gak onok madrasah, gak onok opo-opo ngunu iku. Wong arek-arek lek turu gak onok seng turu sembujung ndok. Yo nyenden ngene wes, turu jer-jejer”

Dahulu itu ada tiga ratusan yang mengaji. Cuma ya tidak ada madrasah, tidak ada apa-apa seperti itu. Anak-anak kalau tidur tidak ada yang lurus nak. Ya bersandar begitu saja, tidur berjajar.

Amalan-amalan yang biasa KH. Abdul Halim Rohman lakukan beberapa diantaranya adalah mengerjakan sholat dhuha empat rokaat, setelah sholat dhuha membaca sholawat sulton yang merupakan ratunya sholawat sebanyak tiga kali. Pada saat itu ditanyakanlah kepada KH. Abdul Halim Rohman, kenapa membaca sholawat sulton hanya tiga kali. Karena katanya pada saat masa Nabi Muhammad SAW sholawat tersebut di baca 9.999 kali. Lalu KH. Abdul Halim Rohman menjawab, pada saat itu malaikat Jibril di tugaskan oleh Allah SWT di perintah untuk menyampaikan pesan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa kalau membaca sholawat sulton tiga kali saja pahalanya sama dengan membaca surah Yaasin sebanyak 900 kali, surah al-Waqiah sebanyak 900 kali, surah ar-Rahman sebanyak 900 kali. Menurut penuturan Bapak Janji, KH. Abdul Halim Rohman setelah sholat tahajud membaca sholawat mansub sebanyak 33 kali, dan suatu bacaan yang dibaca sebanyak 134 kali, sholawat kancing sebanyak 33 kali.⁷⁷

Cerita mengenai keseharian KH. Abdul Halim Rohman juga disampaikan oleh ustad yang saat ini masih aktif mengajar di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI), yaitu Ustad Ruhaini. Saat Ustad Ruhaini menjadi santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) pada tahun 1985, saat itu KH. Abdul Halim

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Janji di Jember pada tanggal 11 April 2020.

Rohman sudah sakit-sakitan. Setelah Ustad Ruhaini empat tahun menjadi santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) kemudian KH. Abdul Halim Rohman wafat.

“Saya kalau sama Kiai Halim itu nyapuk e wes rodok ker-keri. Kuwi mulai taun 85, beliau sedone kan taun 89. Nyapok empat taun”

Saya kalau sama Kiai Halim itu nututnya sudah belakangan. Itu mulai tahun 85, beliau wafatnya tahun 89. Nutut empat tahun.

Pada tahun 1985, semua kegiatan pondok sudah di urus oleh putra-putranya. Pada saat-saat tersebut KH. Abdul Halim Rohman sudah tidak melakukan aktifitas mengajar di pondok pesantren. Sebagai pendiri Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) yang sudah dianggap sesepuh pada saat tersebut, KH. Abdul Halim Rohman hanya mengimami sholat dhuhur. Namun kalau bulan Ramadhan beliau masih mengaji (tadarus).

“Kesehariane beliau itu wes anu wes, semua aktifitase wes di handle karo putra-putrane. Jadi keseharian aktifitas pondok itu romo kyai di handle putra-putrane”

Keseharian beliau itu sudah itu, semua aktifitas sudah di pegang oleh putra-putranya. Jadi keseharian aktifitas pondok itu bapak kiai di pegang putra-putranya.

Beliau hanya mengawasi jalannya pendidikan pada saat itu karena kondisi kesehatan yang sudah terganggu. Pagi setelah sholat dhuha beliau keliling mengontrol pondoknya, kadang masuk ke kelas. Ketika beliau

kesehatannya belum terganggu, beliau selalu menghabiskan waktunya untuk pendidikan di pondok pesantren untuk santri.⁷⁸

KH. Abdul Halim Rohman saat membangun pondok pesantren di Bangsalsari mendapat tanah wakaf. Tanah wakaf tersebut terkenal angker yang tidak bisa di lewati oleh orang-orang. Ketika ada orang lewat disana, orang tersebut tersandung dan langsung pingsan. Akhirnya oleh KH. Abdul Halim Rohman dipindahkan jinnya ke kuburan yang ada di sebelah Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI). Berikut pemaparan narasumber yang bernama bapak Solehan.

“Kiai Halim nekah gik tak endik en. Akhireh e beriin wakaf, e beriin tana. Tana nekah tak kening e elebetin oreng. E lebetin oreng, oreng kesandung, semapot, angker.akhirah bik Kiai Halim e yalle. Banyak Jin nah. E yalle neng koburen neng sebelanah kak assak”

Kiai Halim ini ketika tidak punya. Akhirnya diberi wakaf, diberi tanah. Tanah ini tidak bisa dilewati orang. Dilewati orang, orang tersandung, pingsan, angker. Akhirnya oleh kiai dipindah. Banyak jinnya. Dipindah dikuburan disebelahnya sana.

Dahulu untuk memenuhi kebutuhan hidup, KH. Abdul Halim Rohman menjual tembakau ke pasar-pasar. Akhirnya pada suatu waktu beliau di hadang oleh guru beliau yang pertama (pada saat itu sudah meninggal dunia), KH. Abdul Halim Rohman di perintah untuk di rumah saja dan tidak kemana-kemana.

Pada saat itu beliau sudah memiliki santri, ingin dengan berjualan bisa sambil membangun pondok pesantren. Rencananya KH. Abdul Halim

⁷⁸ Wawancara dengan Ustad Muh. Ruhaini di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

Rohman mau membangun pondok pesantrennya, namun kalau meminta bantuan orang lain, beliau merasa tidak enak sendiri. Akhirnya KH. Abdul Halim Rohman berinisiatif untuk meminjam uang di bank. Namun beliau di hadang oleh KH. Hasyim Asy'ari, yang pada saat itu sudah wafat. Kedua kalinya, KH. Abdul Halim Rohman memaksa untuk meminjam kepada bank, namun di hadang kembali oleh KH. Hasyim Asy'ari. Akhirnya KH. Abdul Halim Rohman mengumpulkan anak-anaknya untuk memberi pesan agar jangan pernah meminjam uang di bank.

Beliau setiap malam di datangi oleh Nabi Khidir. Saat KH. Abdul Halim Rohman sudah sukses dan bisa menunaikan ibadah haji, pada saat itu juga Nabi Khidir sudah tidak datang lagi untuk bertamu. Sekarang, anak KH. Abdul Halim Rohman sukses semua dan hidup rukun. Muridnya juga banyak yang menjadi kiai dan ada yang mendirikan pondok pesantren.

Suatu hari ipar dari Bapak Solehan (salah satu alumni santri MHI) pernah berziarah ke Madura. Lalu ada yang berkata, berziarah tidak usah jauh-jauh di Bangsalsari ada seorang wali. Awalnya sempat bingung dan bertanya-tanya siapa wali yang di maksud. Akhirnya setelah bertanya kemana-mana, jawabannya adalah KH. Abdul Halim Rohman. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Solehan.

“Epar buleh toman sejarah ka Madureh. Ngocak de entoh, sejarah tak usa u jeu. Bengsal bedeh kiaeh. Se kaemmah. Walinah bedede Bengsal, se kaemmah. E seleng-seleng, Gus Hamed, benne. Gus

Hamed, potranah kiaeh Kholel. Se kaemmah ca'en. Akhirah-akhirah e tanya-tanya agi mangkanah Kiai Halim nekah”

Ipar saya pernah berziarah ke Madura. Mengatakan seperti ini, ziarah tidak usah jauh-jauh. Di Bangsal ada juga. Yang mana. Walinya ada di Bangsal. Yang mana. Di ingat-ingat, Gus Hamid, Bukan. Gus Hamid putranya Kiai Kholil. Yang mana katanya. Akhir-akhirnya di tanya-tanyakan ternyata Kiai Halim itu.

Beliau juga meskipun mengetahui sesuatu yang ada pada seseorang, namun tidak tiba-tiba membicarakannya. Kadang beliau jika mengetahui sesuatu yang akan terjadi, hanya memberi kata-kata seperti isyarat saja. Semua itu menjadikan kewalian beliau tidak ada yang mengetahui.

Ada juga suatu kejadian yang disampaikan oleh Bapak Solehan, ketika KH. Abdul Halim Rohman mengaji kitab di masjid. Beliau tertidur di masjid tersebut, lalu beliau bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW dan di beri susu. Akhirnya beliau kaget dan terbangun dari tidurnya. Namun ketika beliau bangun, ternyata ada susu di tangannya. Di minumlah susu tersebut oleh KH. Abdul Halim Rohman. Suatu mimpi yang ternyata ada di dunia nyata ketika beliau terbangun.⁷⁹

“Bedeh gik bektoh ngajih. Nekah muridah seng ngebeli ke buleh, pamanah reng bineh riyah. Kiai Halim nekah tepak en ngajih kitab neng masjid. Mareh dek entoh neneng sekejek, tengedeh. Ning jerone impen, mimpi Gusti Kanjeng Nabi, mimpi di ke'i susu. Akhire jegegek tangi. Bedeh onggus susu neng tanang kangan. langsung bedeh susunah”

Ada masih waktu mengaji. Ini muridnya yang ngomong ke saya, pamannya istri saya ini. Kiai Halim ini saat mengaji kitab di masjid. Setelah itu diam sebentar, terlelap. Di dalam mimpinya,

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Solehan di Jember pada tanggal 11 April 2020.

mimpi Gusti Kanjeng Nabi, mimpi diberi susu. Akhirnya terbangun. Ada sungguhan susu di tangan kanan. Langsung ada susunya.

Adapun ciri-ciri wali Allah yang telah Allah SWT kabarkan sendiri dalam kitab-Nya yang mulia, yakni al-Qur'an dan sunnah. Sehingga sudah selayaknya dan semestinya kaum muslimin mencoba untuk mempelajari ciri-ciri wali Allah SWT dari dua sumber petunjuk yang meluruskan ini. Untuk menjadi wali Allah SWT, seseorang haruslah mencintai dan dicintai oleh Allah SWT.

Di dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imron [3]: 31, yang artinya “katakanlah (hai Muhammad), jika kalian mencintai Allah, ikutilah aku (Muhammad), niscaya Allah akan mencintaimu.....”. Ayat ini menerangkan bahwasannya syarat pertama seorang itu untuk menjadi walinya Allah SWT adalah ia mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah selama hidupnya dengan istiqomah.

Adapun ciri berikutnya terdapat dalam Q.S. al-Maidah [5]:54, yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa dari kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai Allah, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, yang bersikap keras kepada orang-orang kafir, dan tidak takut terhadap celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah maha luas (pemberian-Nya) lagi maha mengetahui”

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa orang-orang yang dicintai Allah SWT itu adalah orang yang suka berlemah lembut sesama kaum mukminin, dan bersikap keras terhadap orang-orang kafir. Wali-wali Allah SWT itu adalah orang-orang yang tidak takut dengan celaan orang-orang pencela. Selama dia berada dalam syariat Islam yang mulia, maka tiada ketakutan dan kesedihan dalam hatinya.

Kemudian wali-wali Allah itu juga memiliki ciri berikut, yakni disebutkan dalam Q.S. Yunus [10]: 62-63, yang artinya: “Ingatlah, sesungguhnya, sesungguhnya wali-wali Allah itu tiada ketakutan dan tiada pula dia bersedih (hati). (Yaitu) orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa kepada Allah”. Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa ciri wali Allah adalah dia tidaklah takut dengan sesuatu yang menimpa dirinya, dan dia adalah orang-orang yang selalu menjaga ketaqwaan dan keimanannya kepada Allah SWT. “Jika kalian melihat seseorang berjalan di atas air dan terbang di atas udara, maka janganlah terperdaya olehny sampai kalian menimbang perkaranya di aras Al-Qur’an dan as-Sunnah (Imam Syafi’i).⁸⁰

KH. Abdul Halim banyak menulis kitab, dan merupakan sosok yang cerdas, serta sabar. Tulisan KH. Abdul Halim Rohman antara lain *Alfiyah Bahiyah*, merupakan kitab Nadhom seribu bait ilmu qowaidul umumiyah, semacam ushul. Kemudian ilmu *Durusul Falaqiyah*, kitab

⁸⁰ Anas Ahmad Rahman, Ciri-ciri Wali Allah Subhanahu Wa Ta’ala, diakses melalui web://dppai.uui.ac.id pada tanggal 22 Juli 2020 pukul 11.00 WIB.

Ushul, kitab yang menerangkan cara mengarang syair yaitu Arudh. Seperti dipaparkan oleh Kiai Rohim berikut ini.

“Beliau banyak tulisannya. Ya, orang pintar banyak tulisannya. Antara lain tulisannya itu Alfiyatal Bahiyah itu merupakan kitab Nadhom seribu bait, ilmu qowaidul umumiyah semacam ushul. lalu ada ilmu Durusul Falaqiyah, terus ada lagi ilmu ushul”.

Dari karangan yang disebutkan diatas yang diajarkan hanya tiga. Sebenarnya kitabnya tak hanya itu yang ditulis dan diajarkan di Pondok Pesantren Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI). Beliau aktif menulis sejak mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Tebu Ireng dan banyak tulisan yang beliau buat. Hanya saja yang sudah dicetak hanya sebagian saja dan bahkan telah diajarkan di sebagian pondok pesantren.⁸¹

Kitab-kitab beliau diajarkan mulai dari tingkat diniyah sampai tingkat aliyah pondok. Pada dasarnya banyak kitab-kitab yang diajarkan di pondok. Namun ada kitab yang diajarkan itu berasal dari kitab yang ditulis langsung oleh KH. Abdul Halim Rohman ada juga kitab yang di tulis oleh ulama-ulama terdahulu, salah satu contoh yang diajarkan di Pondok Pesantren Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) karya ulama terdahulu adalah Fathul Qorib. Kitab-kitab yang ditulis oleh KH. Abdul Halim Rohman diajarkan di Pondok Pesantren Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) dan juga biasanya dipakai oleh para alumni santri dari Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) yang dirumahnya memiliki santri.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

⁸² Wawancara dengan Alfiah di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

Saat menulis kitab *Alfiyah Bahiyah* beliau lakukan saat mengajar di pondok pesantren, setiap mengajar diberi tulisan berupa *nadhoman*. Jadi, KH. Abdul Halim Rohman ketika mengajar itu tidak menyiapkan materi. Kiai Jufri datang ke *ndalem*-nya KH. Abdul Halim Rohman, barulah saat itu juga dituliskan materi yang akan dipelajari hari itu.

Beliau hanya bertanya kepada santrinya tersebut bahwa kemarin materinya sudah sampai mana, setelah mengetahui barulah KH. Abdul Halim Rohman menuliskan materi yang akan di pelajari selanjutnya saat itu juga. Setelah itu santri tersebut disuruh untuk menuliskannya ke papan tulis, jadi yang menulis di papan tulis adalah Kiai Jufri. Tulisan-tulisan dari KH. Abdul Halim Rohman dikumpulkan oleh Kiai Jufri. Namun kitab yang terlanjur diberi nama *Alfiyah Bahiyah* tersebut tidak sampai terselesaikan seribu *nadhom*, karena KH. Abdul Halim Rohman sudah udhur untuk meneruskan kitab tersebut jadi akhirnya tulisan tersebut diteruskan oleh Kiai Jufri dengan izin KH. Abdul Halim Rohman. Sebagaimana pemaparan Kiai Ruhaini berikut ini.

“Alfiyah Bahiyah itu adalah kitab qoidah fiqiyah. Itu beliau nulisnya sambil ngajar. Jadi, menurut senior saya yaitu ustadz Jufri almarhum. Kiai Jufri itu termasuk santri yang dianggap senior dan beliau ini alim, sekarang sudah sedo. Nah ini ketika menulis kitab Alfiyah Bahiyah qoidah fiqiyah ini beliau. jadi setiap hari sifatnya, berupa nadhoman. Jadi ketika Kiai Jufri ini waktu itu di pondok. Ketika pelajaran gitu, jadi beliau itu, Romo Kiai itu

tidak menyiapkan materi. Santri ini yang namanya Kiai Jufri ini teng dhalem, baru dituliskan. Kiai Halim semacam itu. kemarin sampek endi semacam itu misalnya tanya.bab niki kiai.Ini langsung beliau nulis, ngarang ketika itu sudah”.

KH. Abdul Halim Rohman menulis kitab hampir semua disiplin ilmu, mulai ilmu nahwu, shorof, ushul fiqih, cara membuat nadhoman, ilmu falaq dan lain lain. Rata-rata kitabnya diajarkan di Pondok Pesantren Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI). Kitab-kitab karya KH. Abdul Halim Rohman rata-rata berupa tulisan tangan dan ada yang di cetak biasa dalam artian sudah tidak berupa tulisan tangan namun tidak di cetak di percetakan penerbitan.⁸³

Semua cucu dan menantu KH. Abdul Halim Rohman menempuh gelar sarjana yang rata-rata S2 dan juga ada yang mengarang kitab juga. Termasuk santri beliau juga ada yang mengarang kitab. Cucu KH. Abdul Halim Rohman yang bernama Agus Nadir Ridwan yang merupakan putra dari dari KH. Ma’fu Ridwan, beliau mengarang kitab-kitab setiap mau masuk bulan ramadhan untuk dikaji di setiap malam bulan ramadhan yang di ikuti oleh para santri Pondok Pesantren MHI dan ada sebagian dari kalangan luar. Kebanyakan karya-karya Agus Nadir Ridwan mengutip dari berbagai kitab-kitab besar, beberapa kitab karya beliau adalah AD Dhiyak yang isi kitabnya tentang kematian, Al-Ibaroh berisi tentang makolah para ulama, Fillah berisi tentang ucapan para ulama, Lailli inda Naum berisi

⁸³ Wawancara dengan Ustad Muh. Ruhaini di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

tentang mau idoh para ulama, Mambaul Khoiriyatil berisi tentang ulama dan hukama.

Kemudian kitab karya putra beliau Syeh Abdul al Halimy Abi Khotimul Ashom, nama ini samaran atau nama lengkap beliau adalah KH. Halimy Halim atau sering disebut dengan nama panggilan KH. Zamrozi Halimy. Beliau memang tak mencantumkan nama asli karena beliau tidak mau terkenal di mata publik.

Karangan Kiai Zamrozi sebenarnya banyak, tetapi beberapa saja yang bisa dilacak. Kitab Kiai Zamrozi tidak hanya dikaji di Pondok Pesantren MHI. Namun sudah banyak dikaji di beberapa pondok seperti contohnya yaitu di Pondok Pesantren Salafiyah as-Syafi'iyah yang berada di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari.

Beberapa kitab beliau yang bisa di lacak di antaranya adalah Maftuhul Bhari berisi tentang sarah hadits shohih bukhori, Ta'jil Nailul Maram yang terdiri dari dua juz berisi tentang sarah bulugul maram, Mahbub berisi tentang membersihkan jiwa dan menenangkan hati, Al mu'tashom berisi tentang tafsir Al-Qur'an, Nailul Kamil berisi tentang hadits muhammad dan insanul, Nahal Nafis berisi tentang memperoleh cinta Allah, Uswatul Wal Masudah berisi tentang sarah qurotul ain, sarah minhajul abidin, Al Ibar Lil Hukama kitab tersebut menggambarkan sejarah Nabi Muhammad SAW menjadi satu dengan kitab Ila Mahabbatillah berisi tentang cinta kepada Allah. Kitab yang berasal dari

Kiai Jufri yaitu santri KH. Abdul Halim Rohman adalah Riyadul Jinan berisi tentang ilmu mubadi' dan ma'ani bayani.⁸⁴

Sedangkan karya dari Habibullah, buku yang menonjol dari karya Habibullah putra KH. Abdul Halim Rohman adalah buku bahasa Arab dan buku tersebut sampai saat ini dipelajari di Pondok Pesantren Blok Agung yang ada di Banyuwangi. Buku tersebut adalah buku bahasa Arab sastra nahwu shorof. Buku tersebut adalah buku sastra bukan buku untuk belajar berbicara bahasa Arab. Lalu beliau membuat kitab yang diperuntukkan untuk belajar berbicara bahasa Arab.⁸⁵

Menurut Kiai Rohim, ayahnya adalah seorang yang lucu. KH. Abdul Halim Rohman sebagai sosok yang ahli syair dan ahli mengarang syair, tetapi memiliki suara yang kurang bagus. Seandainya ayahnya bukan seorang guru mungkin murid-muridnya sudah tertawa mendengar suara KH. Abdul Halim Rohman. Tetapi banyak murid yang berhasil karena didikan KH. Abdul Halim Rohman. Muridnya ada yang menjadi *qori'* yang bagus. Menurut Kiai Rohim, ayahnya memang secara alami suaranya kurang bagus.

KH. Abdul Halim Rohman bisa menulis latin dan bisa ilmu menghitung saat belajar di Pondok Pesantren Tebu Ireng yang merupakan pondok pesantren modern. KH. Abdul Halim Rohman juga merupakan ahli tanah. Terbukti saat beliau akan mendirikan suatu pondok pesantren.

⁸⁴ Hamdan Wafa, dkk, *Laporan Bibliografi Ulama Tapal Kuda*, Makalah presentasi, 2017, 2-13.

⁸⁵ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

Beliau diberikan tiga pilihan tanah yang akan dijadikan pondok pesantren, namun pada akhirnya memilih tanah di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari yang akan dijadikan pondok pesantren karena menurut beliau tanah tersebut akan maju jika dijadikan tempat pendidikan.

Menurut KH. Abdul Halim Rohman, seseorang itu mau jadi apa dalam hidupnya tergantung kepada pendidikannya. Suatu kemantapan hidup esok itu tergantung dari pendampingnya (pasangan hidup). Walaupun pendidikan seseorang dan segalanya baik dan bisa dikatakan sudah mapan namun pendamping hidupnya salah ya bagaimana.

Seseorang itu setelah siap segala sesuatunya, pribadinya sudah diwarnai pendidikan yang bagus. Setelah itu tinggal suaminya itu bagaimana, karena suami itu menentukan. Ketika seorang wanita sudah sarjana dan kuliah sudah pintar namun suaminya begitu kurang baik. Karena memang ada rasa cinta yang langsung meracuni dirinya dan tidak bisa ditawar lagi oleh orang tua dan keluarga, itu yang merusak kehidupan karena salah memilih suami.

Namun ketika seorang wanita yang baik di sekolah umumnya, di sisi lain mengajinya kurang baik. Akan tetapi dia mendapatkan suami seorang ustad, maka akan mapan agamanya. Rumah tangga itu menentukan. Ketika sukses rumah tangganya, sukses masalah suami istrinya, sukses ekonominya, sukses anak-anaknya jadi orang terhormat itulah rumah tangga yang *Robbana atina fiddunya hasanah*. Jadi *fiddunya*

hasanah adalah rumah tangga yang paling menentukan. Jangan bicara masalah dunia (materi) yang banyak, kalau sesungguhnya tidak bahagia. Itu merupakan falsafah sederhana beliau.⁸⁶

KH. Abdul Halim Rohman wafat tahun 1989 M. Pada tanggal 26 shafar, hari rabu pon. Pada kalender masehi terjadi pada 26 september. Pemakaman beliau dilakukan pada hari itu juga. Penerus KH. Abdul Halim Rohman adalah anaknya sendiri.

“Bulan shafar, waktu itu tanggal 26 Shafar harinya minggu pon. Umumnya kalau gk keliru september pada waktu itu. Kebetulan September juga tanggal 26. Termasuk wafat sekalian pemakamannya hari Rabu itu”

Setelah meninggal KH. Abdul Halim Rohman untuk menjaga kerukunan anak-anaknya, karena kalau langsung dipilih Kiai Rohim sebagai penerus akan menjadi tidak enak kepada anak-anak KH. Abdul Halim Rohman yang lain. Lalu solusi yang dilakukan adalah di bentuklah dewan pengasuh yang kemudian ketuanya adalah Kiai Rohim dan semua anak dari KH. Abdul Halim Rohman diangkat menjadi dewan pengasuh. Dewan pengasuh diatur oleh Kiai Rohim, semua dewan pengasuh ketika melaksanakan musyawarah hasil dari musyawarahnya dewan pengasuh menjadi hak veto. Menjadi hak veto terhadap pendidikan di yayasan.⁸⁷

Letak makam KH. Abdul Halim Rohman dan istrinya beserta para ahlul bait MHI berada di jantung Pondok Pesantren Mamba’ul Khoiriyatil

⁸⁶ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

⁸⁷ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

Islamiyah (MHI) lebih tepatnya berada di belakang masjid Pondok Pesantren MHI. Makamnya selalu dihampiri para peziarah baik dari kalangan alumni warga sekitar dan juga santri-santri Pondok Pesantren MHI dengan harapan mendapatkan *barakah* menziarahi salah satu makam ulama' maupun wali Allah. Waktu untuk ziarah para santri laki-laki diatur pada malam hari, sedangkan bagi santri perempuan dilakukan pada pagi hari setelah sholat jum'at bersama dengan muslimatan ibu-ibu yang rumahnya di sebelah Pondok Pesantren MHI.⁸⁸

2. Sumbangsih Karya KH. Abdul Halim Rohman

Beliau berperan penting dalam hal menyumbangkan karya-karya dalam dunia pendidikan Islam. Atas kecerdasan dan kreatifitasnya dalam menulis kitab-kitab yang masih digunakan hingga saat ini, beliau tetap mengalirkan ilmunya kepada generasi-generasi setelahnya. Kitab karangan KH. Abdul Halim Rohman sebenarnya banyak, namun ada beberapa kitab-kitab yang sudah rusak dan tidak sempat di gandakan. Beberapa dari kitab karya KH. Abdul Halim Rohman diajarkan di Madin Nuha Al-A'la Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) Bangsalsari, yang merupakan pondok pesantren milik KH. Abdul Halim Rohman. Madin Nuha sendiri adalah nama sekolah diniyah yang ada di Yayasan MHI Bangsalsari. Berikut penuturan dari Hamdan Wafa.

“Madin Nuha, Madrasah Diniyah Nurul Huda Al-A'la. Jadi gini, MHI itu nama pondok, di dalam pondok ada yayasan, di dalam yayasan ada sekolahan, Nah untuk sekolahan pondoknya itu namanya Madin Nuha”

⁸⁸ Wawancara dengan M. Hamdan Wafa di Jember pada tanggal 4 Maret 2020

Tak hanya diajarkan di pondok pesantren tersebut, namun kitab-kitab karya KH. Abdul Halim Rohman juga diajarkan di pesantren milik alumni santri Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) dan juga diajarkan oleh alumni santri yang memiliki santri dirumahnya walaupun bukan pondok pesantren. Kitab-kitab karya beliau juga memungkinkan untuk diajarkan di pondok pesantren lain, asalkan mengajukan izin terlebih dahulu. Untuk mengetahui berapa sebenarnya jumlah kitab yang di tulis oleh KH. Abdul Halim Rohman, peneliti mengalami kesulitan dalam pendataannya dikarenakan kemungkinan ada yang rusak dan tertumpuk oleh kitab-kitab lain. Berikut adalah beberapa kitab karya KH. Abdul Halim Rohman yang berhasil penulis data, yang di dapatkan dari beberapa sumber, antara lain:

a. Qowaidun Nahwiyah

Kitab ini menjelaskan tentang ilmu nahwu atau ilmu cara membaca dan memahami bahasa Arab. Ilmu nahwu sendiri merupakan salah satu bagian dasar dari ilmu tata bahasa Arab. Kitab ini diajarkan di sekolah Madin Nuha. Jadi, di dalam Pondok Pesantren Mamba'ul Khoriyatil Islamiyah sendiri terdapat yayasan dan di dalam yayasan sendiri ada sekolah untuk pondok yang bernama Madin Nuha (Madrasah Diniyah Nurul Huda al-A'la).

b. Fawaidul Mardiyah

Kitab Fawaidul Mardiyah ini merupakan kitab yang menjelaskan tentang ilmu shorof yang kegunaannya antara lain untuk menentukan

bentuk suatu harakat. Ilmu shorof sendiri adalah salah satu cabang dalam ilmu tata bahasa Arab membahas permasalahan bentuk *kalimah* atau kata, penambahan huruf, perubahan bentuk, susunan huruf yang membentuk kata. Kitab ini tentu di ajarkan di Madin Nuha Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI).

c. Kholasatul Miqod

Kitab Kholasatul Miqod ini menjelaskan tentang penentuan waktu dan untuk mengetahui waktu (tanggal, bulan masehi maupun hijriyah), melalui beberapa metode di dalamnya dan juga menggunakan alat bantu yang dinamakan rubu'. Rubu' sendiri merupakan alat untuk menghitung yang bentuknya seperempat lingkaran.

d. Hidayatul Athfal

Kitab Hidayatul Athfal ini menerangkan tentang shorof yang di dalamnya menjelaskan tentang i'lal dan I'lal sendiri pembagian dari ilmu shorof secara terperinci lagi dan merupakan cabang dari ilmu shorof. Kitab ini juga diajarkan di Madin Nuha al-A'la. I'lal sendiri merupakan ilmu tata bahasa Arab yang bertujuan mengubah huruf illat (Alif, wau, ya') supaya ringan dan mudah mengucapkannya.

e. Tuhfatus Saniyah

Kitab ini menjelaskan tentang tata cara untuk mengarang syair-syair (nadhoman bahasa populer bagi santri) yang di dalamnya meringkas isi-isi dari kitab-kitab dan kitab ini menjelaskan metode-metode membuat

syair dengan beberapa pembahasan di dalamnya dan kitab ini diajarkan di Madin Nuha al-A'la.

f. Minhajul Muwafiq

Kitab ini menjelaskan tata cara berbahasa dengan benar atau lebih dikenal dengan ilmu tata bahasa. Kitab ini diajarkan di Pondok Pesantren MHI Bangsalsari sebagai mata pelajaran di sekolah Madin Nuha.

g. Alfiyah Bahiyah

Kitab ini menjelaskan tentang rumus-rumus fiqih atau ushul fiqih yang di dalamnya terdapat patokan dalam menentukan hukum-hukum fiqih yang tersaji dan dikemas dengan cara berbeda yaitu dengan menjadikannya bait-bait nadhom dan keterangannya. Semua itu agar memudahkan dalam mengingat dan mengkajinya. Dalam kitab ini terdapat seribu bait, hal itu sesuai dengan nama kitabnya yaitu Alfiyah Bahiyah.

h. Qowaidul I'rob

Kitab ini menjelaskan tentang salah satu ilmu tata bahasa Arab yaitu i'rob. Qawaidul i'rob ini menjelaskan tentang perubahan-perubahan kalimat karena faktor-faktor tertentu baik secara harfiah maupun maknawi.

i. Arudh

Kitab ini menjelaskan tentang tata cara membuat dan memahami syair-syair dalam bahasa Arab, karena syair sendiri dibutuhkan

pemahaman mendalam lagi tidak cukup dengan nahwu shorof. Maka kitab ini dibuat memudahkan para santri di pondok pesantren.⁸⁹

j. Safinatul Gowamid

Kitab ini berisi tentang cara-cara membagi warisan secara islamiyah yang sudah diajarkan oleh nabi dan sahabat agar mempermudah umat Islam dalam menyelesaikan urusan pembagian warisan.

Karangan kitab KH. Abdul Halim Rohman diantaranya Alfiah Bahiyah, kitabnya menjelaskan tentang qoidah fiqiyah.⁹⁰ Kitab ini dikemas dengan menjadikannya bait-bait nadhom dan keterangannya. Kalau dibandingkan dengan kitab fiqih, fiqrul wadih karya Mahmud Yusuf, dapat dilihat perbedaannya yaitu dari segi penyajiannya. Dalam kitab fiqrul wadih karya Mahmud Yusuf tidak dikemas dalam bentuk bait nadhoman, dikemas dengan berupa sub bab yang diikuti oleh penjelasan-penjelasan. Jika berbicara Nahwu dan Shorof, salah satu penulis buku nahwu dan shorof adalah Ustad Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. Karya milik Ustad Abdul Haris yang pertama tentang teori dasar nahwu shorof dan yang kedua tentang Metode membaca kitab Al-Bidayah. Kitab karya Ustad Haris memiliki cara yang khas dalam penyajian, dalam metode membaca kitab dikemas dengan cara langsung memberi contoh-contoh dan langsung diulas secara mendalam. Dikemas dalam bahasa bahasa Indonesia sehingga memudahkan bagi orang yang baru saja belajar nahwu

⁸⁹ Wawancara dengan M. Hamdan Wafa di Jember pada tanggal 4 April 2020.

⁹⁰ Wawancara Ustad Muh. Ruhaini di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

dan shorof. Dalam kitab Nahwu dan Shorof KH. Abdul Halim Rohman dikemas tidak dalam bahasa Indonesia. Tentunya Kiai yang memiliki karya kitab memiliki ciri khas dan model masing-masing dalam penyajiannya, meskipun dengan pembahasan yang sama. Tujuannya tidak jauh dari untuk memudahkan para pembaca atau pengkaji untuk memahami ilmu yang ada di dalam sebuah kitab.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dijelaskan di pembahasan sebelumnya, dapat dikemukakan pembahasan temuan yang peneliti dapatkan dalah sebagai berikut.

1. Biografi KH. Abdul Halim Rohman

KH. Abdul Halim Rohman adalah kiai yang mendirikan pondok pesantren di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari yaitu Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah. Kiai Halim sendiri dikenal dengan sosok yang sabar, alim, cerdas, dan lain sebagainya.

Biografi atau catatan tentang hidup seseorang itu meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Malah, ada pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi. Memang, dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan sosial politiknya.⁹¹

Menurut Kuntowijoyo, biografi harus memuat empat hal atau empat unsur yaitu pertama kepribadian tokoh. Dalam unsur yang pertama

⁹¹ Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), 203.

masyarakat penganut *hero in history* percaya bahwa sejarah adalah kumpulan biografi, mereka lebih menonjolkan kepribadian tokoh. Unsur yang kedua yaitu kekuatan sosial yang mendukung. Pengaruh dari unsur kedua ini dapat berupa kepercayaan atau kekaguman terhadap seorang tokoh yang pada penelitian ini adalah “KH. Abdul Halim Rohman”, beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari dan merupakan pengarang kitab di beberapa disiplin ilmu. Unsur ketiga yaitu lukisan sejarah zamannya, lukisan zamannya menjadikan seorang tokoh memiliki peranan penting bagi kehidupan sosial pada masa itu dan mempunyai kesan tersendiri bagi masyarakat. Tokoh dalam penelitian ini juga mendapat kesan tersendiri dalam masyarakat karena kiprahnya dalam dunia pendidikan. Unsur keempat yaitu keberuntungan dan kesempatan.⁹²

Dalam penelitian ini membahas tentang biografi seorang alim ulama yang berasal dari Wuluhan, Kabupaten Jember yang kemudian membangun pesantren di Bangsalsari, Kabupaten Jember. Beliau adalah KH. Abdul Halim Rohman. Beliau pencinta ilmu pengetahuan, terbukti saat beliau mencari ilmu hingga di beberapa pondok pesantren.

Awalnya beliau mondok di Kebonsadeng, yang terletak di Desa Kemuningsari Kecamatan Jenggawah, namun sebentar karena tidak betah. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di pondok tengah. Pada

⁹² Eka Dian Oktaviana, biografi Ahmad Tohari diakses melalui web://<https://repository.ump.ac.id> pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 14.30.

waktu itu pondok pesantrennya belum ada namanya. Namun sekarang nama pondok tersebut adalah Banyu Kholiel. Pondok Pesantren Banyu Kholiel terletak di Jl. Balung No. 99 Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Karena zaman kuno itu, kalau pondok ya pondok saja tidak ada namanya.

Setelah itu, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Tebu Ireng sekitar empat tahun sampai lulus. Pondok Pesantren Tebu Ireng terletak di Jombang Jawa Timur yang merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Kabupaten Jombang. Pesantren ini didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Tak berhenti sampai disitu, setelah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Tebu Ireng, KH. Abdul Halim Rohman melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Tremas, pondoknya berada di Desa Arjosari, Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Beliau mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Tremas sekitar enam tahun.

Kemudian, KH. Abdul Halim melanjutkan di Pondok Pesantren Cemoro, di dekat Rogojampi, tepatnya di Dusun Cemoro, Desa Balak, Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Namun KH. Abdul Halim Rohman mengenyam pendidikan di pesantren tersebut tidak lama hanya tidak sampai satu tahun dikarenakan tidak betah. Pulang dari Banyuwangi, beliau tidak lantas berhenti mencari ilmu. KH. Abdul Halim Rohman kembali lagi ke Pondok Pesantren Banyu Kholiel di Bangsalsari.

Guru-guru beliau diantaranya KH. Kholil Ghozali, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdulloh Faqih, KH. Abd. Hamid bin Dimiyati, dan lain-lain. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) di Bangsalsari pada tahun 1951 dengan bangunan yang masih sangat sederhana. Lambat laun pondok pesantren tersebut berkembang dan semakin banyak santrinya. Bukan hanya itu di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah juga terdapat beberapa sekolah formal. KH. Abdul Halim Rohman merupakan seorang yang terkenal alim, sholeh, *wiro'i* dan seorang mursyid TQN (Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah). Selain itu beliau juga ahli tanah dan memiliki banyak karya kitab.

2. Sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman

KH. Abdul Halim Rohman memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Dengan berbagai karya kitabnya yang beliau dedikasikan untuk pendidikan di pesantren-pesantren, generasi-generasi muda dapat menambah ilmu dari hasil karya beliau yang sampai saat ini masih digunakan untuk pembelajaran di pesantren, khususnya di Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari.

Peranan yang dilakukan oleh seseorang dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi unsur-unsur yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi, dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi

struktur sosial masyarakat.⁹³ Dalam hal ini, KH. Abdul Halim Rohman menduduki sebagai individu yang bisa dikatakan penting dalam struktur sosial masyarakat. Sebagai pendiri Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) di Bangsalsari, dimana pondok pesantren merupakan tempat terjadinya proses transfer ilmu yang sudah ada sejak zaman Walisongo.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah berumur tua, pondok pesantren masih menjadi primadona di kalangan masyarakat sebagai tempat menimba ilmu agama. Apalagi pesantren saat ini juga di lengkapi dengan sekolah formal contohnya seperti di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI). Sebagai tokoh agama, peran KH. Abdul Halim Rohman dalam memberikan sumbangsih terhadap pendidikan Islam juga sangat terlihat dari banyaknya karya kitab yang beliau tulis. Beberapa kitab beliau diajarkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) di Bangsalsari, dan juga di pesantren atau tempat mengaji yang dimiliki oleh alumni santri Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) hingga saat ini.

IAIN JEMBER

⁹³Muhammad Rizki Tadarus, Biografi KH. Abbas Bin Abdul Djamil dan Perjuangannya (1919-1946 M) (*Skripsi* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 8-9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul Biografi dan Sumbangsih Karya KH. Abdul Halim Rohman Bangsalsari dalam Pendidikan Islam tahun 1917-1989 M, maka penulis menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut.

1. Biografi KH. Abdul Halim Rohman

Beliau lahir pada tahun 1917 M di Desa Dukuh Dompok, yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Beliau pernah menjadi santri di Kebonsadeng, yang terletak di Desa Kemuningsari Kecamatan Jenggawah. Beliau mengenyam pendidikannya di pondok tengah. Pondok Pesantren Baniy Kholiel, Bangsalsari Kabupaten Jember.

Kemudian beliau menjadi santri di Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang Jawa Timur. Lalu melanjutkan pendidikannya di Pesantren Tremas, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Setelah itu melanjutkan di Pondok Pesantren Cemoro, Kabupaten Banyuwangi. Pulang dari Banyuwangi, KH. Abdul Halim Rohman kembali lagi ke Pondok Pesantren Baniy Kholiel di Bangsalsari. Beberapa guru beliau antara lain KH. Kholil Ghozali, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdulloh Faqih, KH. Abd. Hamid bin Dimiyati, dan lain-lain.

KH. Abdul Halim Rohman menikah dengan anak dari pemillik Pondok Pesantren Banyu Kholiel yaitu Kiai Kholil. Istri KH. Abdul Halim Rohman bernama Nyai Hj. Siti Rukoyyah. KH. Abdul Halim Rohman dikaruniai sepuluh orang anak dari pernikahannya dengan Nyai Hj. Siti Rukoyyah. Sepuluh anak dari KH. Abdul Halim terdiri dari enam anak laki-laki dan empat anak perempuan. Beliau mendirikan pondok pesantren di Bangsalsari yang diberi nama Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI). KH. Abdul Halim Rohman mempunyai banyak karya kitab yang sampai sekarang masih diajarkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) dan pondok pesantren atau tempat mengaji milik alumni santri Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI).

Beliau juga merupakan seorang yang terkenal alim, sholeh, *wiro'i* dan seorang mursyid TQN (Tarekat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah). Bahkan ada yang mengatakan bahwa KH. Abdul Halim Rohman adalah seorang wali yang tak menunjukkan kewaliannya. Anak keturunan beliau juga ada yang mempunyai karya kitab.

2. Sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap pendidikan Islam.

Sebenarnya banyak karya kitab yang beliau tulis, namun beberapa ada yang rusak dan belum di gandakan atau di cetak. Berikut adalah beberapa karya KH. Abdul Halim Rohman yang berhasil penulis data:

- a) Qowaidun Nahwiyah
- b) Fawaidul Mardiyah

- c) Kholasatul Miqod
- d) Hidayatul Athfal
- e) Tuhfatus Saniyah
- f) Minhajul Muwafiq
- g) Alfiyah Bahiyah
- h) Qowaidul I'rob
- i) Arudh
- j) Safinatul Gowamid

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang telah dituangkan dalam bentuk skripsi, maka dalam akhir penulisan skripsi ini penulis akan menuangkan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran ini penulis tujukan kepada:

1. Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah

Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) sebagai tempat menimba ilmu agama maupun ilmu umum harus siap dan mampu menampung aspirasi-aspirasi masyarakat sebagai bentuk masukan yang dapat terus mengembangkan kualitas menjadi baik dan lebih baik serta tetap eksis menjadi tempat para pencari ilmu menimba ilmunya. Diharapkan juga kitab-kitab karya pendiri pondok pesantren serta pengasuh-pengasuh pondok pesantren dapat terus dijaga serta di rawat

dengan baik agar bisa menjadi ladang ilmu dan juga dapat menjadi inspirasi yang baik bagi pencari ilmu.

2. Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah

Memberikan motivasi-motivasi melalui memperkenalkan tokoh-tokoh agama yang masih dalam lingkup pesantren, terutama pendiri Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) atas karya dan tauladan yang baik memungkinkan dapat menjadi stimulus yang baik bagi santri maupun siswa agar semangat dalam menuntut ilmu dan berkarya atau melakukan hal yang positif yang dapat bermanfaat untuk orang lain.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan memberi respon positif dan memanfaatkan keberadaan pondok pesantren sebagai tempat mencari ilmu.

4. Penelitian Selanjutnya

Bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti topik ini atau bahkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat atau kiai yang kami teliti, maka penulis menyarankan untuk mencari fokus pembahasan yang berbeda, karena masih banyak hal yang menarik yang dapat diteliti baik dengan topik yang sama dengan yang penulis teliti atau yang berhubungan dengan tempat atau tokoh kiai yang kami teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achidsti, Sayfa Auliya. 2014. Eksistensi Kiai dalam Masyarakat, dalam *Jurnal Kebudayaan Islam Universitas Gadjah Mada* Vol. 12, No. 2. Yogyakarta.
- Akhyat dan Win ushuluddin. 2019. *Negara Utopia Eks Hizbut Tahrir Indonesia*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Alfiah, wawancara, Jember, 11 Maret 2020.
- Alwi, B. Marjani. 2013. Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan* Volume 16, No. 2.
- Anonim, YPP MHI Bangsalsari, diakses melalui <https://yppmhibangsalsari.blogspot.com> pada tanggal 24 Maret 2019, pukul 09.00 WIB.
- Awwaliyah, Robiatul. 2018. Pendidikan Islam dalam Sistem Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam), dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIVAI Volume. 19, No. 1*.
- Azra, Azyumardi Azra. 2014. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Baso, Ahmad, dkk. 2017. *KH. Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Burke, Peter. 2015. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta:Kencana.
- Departemen Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung :CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2014).
- Ensiklopedia bebas, diakses melalui web <https://id.m.wikipedia.org> pada tanggal 2 Juli 2020 pukul 13.00 WIB.
- Geertz, Clifford. 2013. *Agama Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hakim, Lutfil. 2013. *Pesantren transformatif: Upaya Menjawab Tantangan Masyarakat Modern*. Jember: STAIN Jember Press.
- Haryanto, Sri. 2017. Pendekatan Historis dalam Studi Islam, dalam *Jurnal Ilmiah Studi Islam* Volume 17, No. 1.

- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. Kiai: Figur Elite Pesantren, dalam *jurnal Kebudayaan Islam* Volume 12 No. 2.
- Janji, wawancara, Jember, 11 April 2020.
- Jannah, Hasanatul. 2019. Kyai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan, dalam *jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* volume 3 No. 1.
- Jember Information Center, Kondisi Umum, diakses melalui web <https://www.jember.info/info/kondisi-umum>, pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 11.00 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2017. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses melalui web <https://kbbi.web.id.html> pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 19.00 WIB.
- Kamus lengkap, diakses melalui web://kamuslengkap.com pada tanggal 2 Juli 2020 pukul 12.50 WIB.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Akta Notaris Nomor 6, tanggal 07 Agustus 2019 perihal Penerimaan Perubahan Data YPP MHI.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Mahdi, Adnan. 2018. Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia, dalam *jurnal Islamic Review* Volume II, no. 1.
- Mappasiara. 2018. Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan epistemologinya), dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Volume VII, No. 1,
- Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Muhibbin. 2012. *Politik Kiai dan Politik Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ni'amah, Atik Maskanaton. 2013. Biografi Syaikh Mahfudh Al-Hasani Somalangu Kebumen (1901 M-1950 M). *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, dalam *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, No. 1.

- Oktaviana, Eka Dian. Biografi Ahmad Tohari diakses melalui web://https:repository.ump.ac.id pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 14.30.
- Rachmawati, Farida. 2015. Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah, *Skripsi*, UIN Walisongo, Semarang.
- Rahman, Anas Ahmad. Ciri-ciri Wali Allah Subhanahu Wa Ta'ala, diakses melalui web://dppai.uui.ac.id pada tanggal 22 Juli 2020 pukul 11.00 WIB.
- Rohim, M. Abdul, wawancara, Jember, 4 Oktober 2019.
- Rohim, M. Abdul, wawancara, Jember, 11 Maret 2020.
- Rubiyanto, Soleh. 2018 Biografi Kyai Haji Chumaidi Mi'roj 1942-2014. *Skripsi*, IAIN Salatiga.
- Ruhaini, Muh., wawancara, Jember, 11 Maret 2020.
- Sam'ami. Muhammad. 2017. Kyai Khasan Besari : Biografi dan peranannya bagi pondok pesantren gebang tinatar Tegalsari Ponorogo (1797-1867 M). *Skripsi*, IAIN Salatiga.
- Sardila, Vera. 2015. Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa, dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 40, No. 2.
- Sholeh, Ellisa M. 2017. Biografi dan Peran Aktivitas KH. Bahaudin Mudhary di Sumenep Jawa Timur tahun 1950-1979 M. *Skripsi*, Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Sholehan, wawancara, Jember, 11 April 2020.
- Soleha, "Makna Hidup Bagi Pengikut Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) di Sukamara Kalimantan Tengah", *Jurnal Teologia*, Volume 26, Nomor 2 (Juli-Desember 2015), (Journal.walisongo.ac.id).
- SMK MHI Bangsalsari: Sejarah SMK MHI Bangsalsari, diakses melalui web <https://smkmhibangsalsari.blogspot.com>, pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 11.20 WIB.
- Sulasman. 2014. *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sunyoto, Agus. 2017. *Atlas Walisongo*. Tangerang Selatan: Pustaka IimaN.

Sutar, wawancara, Jember, 11 Maret 2020.

Tadarus, Muhammad Rizki. 2016. Biografi KH. Abbas Bin Abdul Djamil dan Perjuangannya (1919-1946 M), dalam *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

U. M. Shabir.2015. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, dalam *Jurnal AULADUNA* Volume 2, No. 2.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Wafa, Hamdan, dkk. 2017. *Laporan Bibliografi Ulama Tapal Kuda*, Makalah presentasi.

Wafa, M. Hamdan, wawancara, Jember, 4 April 2020.

Wahyu, Sukmawati Wahyu. 2012. Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Historiografi di Indonesia, *Skripsi*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya.

Wibowo, Ahmad Edi Wibowo. 2018. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro tahun 1978-2017. *Skripsi*, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Wikipedia, bangsalsari, Jember, diakses melalui <https://id.m.wikipedia.org> pada tanggal 26 November 2019 pukul 19.50 WIB.

Woodward, Mark R. 2014. *Islam Jawa*. Yogyakarta: LkiS.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Puji Lastari

NIM : U20164020

Program studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"BIOGRAFI DAN SUMBANGSIH KARYA KH. ABDUL HALIM ROHMAN BANGSALSARI DALAM PENDIDIKAN ISLAM TAHUN 1917-1989 M"**, bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Juli 2020

menyatakan
METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Intan Puji Lastari

NIM. U20164020

LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
BIOGRAFI DAN SUMBANGSIH KARYA KH. ABDUL HALIM ROHMAN BANGSALSAR IDALAM PENDIDIKAN ISLAM TAHUN 1917-1989 M	1. Biografi KH. Abdul Halim Rohman 2. Pendidikan Islam tahun 1917-1989 M	1. Biografi dan sumbangsih karya 2. Pendidikan Islam	1. Menulis kisah KH. Abdul Halim Rohman 2. Menjelaskan dan menyebutkan karya KH Abdul Halim Rohman	1. Informan: a. Pengasuh Pondok Pesantren b. Pengajar Pondok Pesantren c. Alumni Pondok Pesantren d. Santri Pondok Pesantren 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Historis dan metode kualitatif bersifat deskriptif. 2. Lokasi dan batasan waktu: Desa Bangsalsari, Kecamatan Bangsalsari tahun 1917-1989 M. 3. Subjek Penelitian: Pengasuh, pengajar, alumni, dan santri pondok(sumber primer), buku, dokumentasi, jurnal, skripsi, website (sumber sekunder). 4. Teknik pengumpulan data: Heuristik, Kritik (Sejarah). 5. Tahap Analisis Data: Interpretasi, Historiografi.	Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana biografi KH. Abdul Halim Rohman tahun 1917-1989 M? 2. Apa saja sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap pendidikan Islam?

B. Pedoman Observasi

1. Tujuan

Tujuan Observasi ini adalah untuk mendeskripsikan biografi KH. Abdul Halim Rohman Bangsalsari tahun 1917-1989 M, dan sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman dalam pendidikan Islam.

2. Pembatasan Observasi

Sumber data yang akan di observasi guna membatasi penelitian ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Biografi KH. Abdul Halim Rohman tahun 1917-1989 M.
- b. Sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap pendidikan Islam.

C. Pedoman Penelitian

1. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik secara tertulis maupun secara lisan tentang Biografi KH. Abdul Halim Rohman Bangsalsari tahun 1917-1989 M, dan Sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman dalam pendidikan Islam.

2. Pembatasan

- a. Biografi KH. Abdul Halim Rohman tahun 1917-1989 M.
- b. Sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap pendidikan Islam.

3. Responden

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah
Bangsalsari.
- b. Kiai atau guru Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah
Bangsalsari.
- c. Alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah
Bangsalsari.
- d. Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah
Bangsalsari.

4. Daftar Pertanyaan

- a. Kapan KH. Abdul Halim Rohman lahir?
- b. Kapan KH. Abdul Halim Rohman wafat?
- c. Siapa orang tua KH. Abdul Halim Rohman?
- d. Dimana KH. Abdul Halim Rohman menempuh pendidikan?
- e. Siapa saja guru KH. Abdul Halim Rohman?
- f. Apa saja keistimewaan yang dimiliki KH. Abdul Halim Rohman?
- g. Bagaimana sifat KH. Abdul Halim rohman?
- h. Apa saja kitab karya KH. Abdul Halim Rohman?
- i. Bagaimana keseharian beliau ketika masih hidup?
- j. Kenapa KH. Abdul Halim Rohman memilih Kecamatan
Bangsalsari untuk dibangun pondok pesantren miliknya?

D. Foto

Gambar: Foto bersama pengasuh Pondok Pesantren MHI Bangsalsari



Gambar: Foto bersama ustad Pondok Pesantren MHI Bangsalsari.



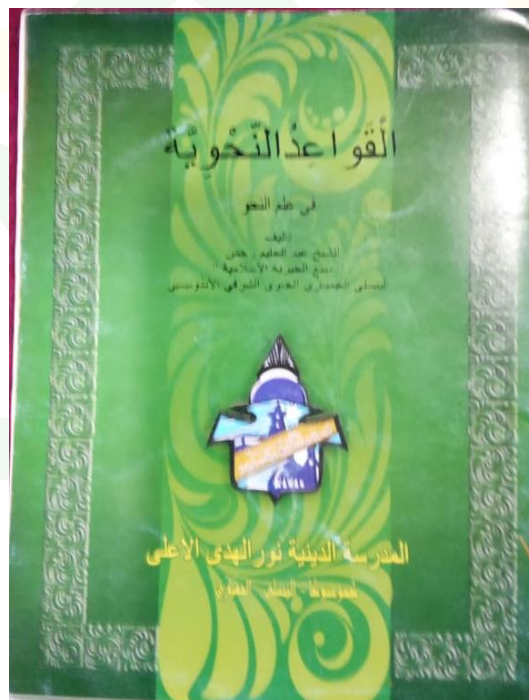
Gambar: Foto bersama Alumni Pondok Pesantren MHI



Gambar: Foto bersama Alumni Pondok Pesantren MHI



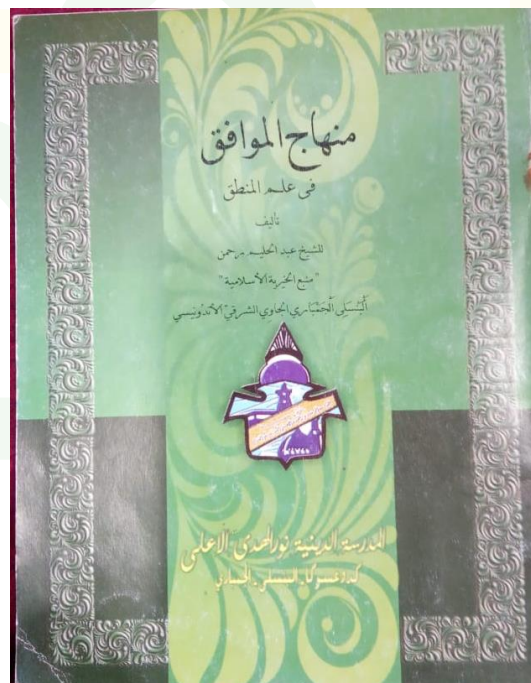
Gambar: Foto KH. Abdul Halim Rohman



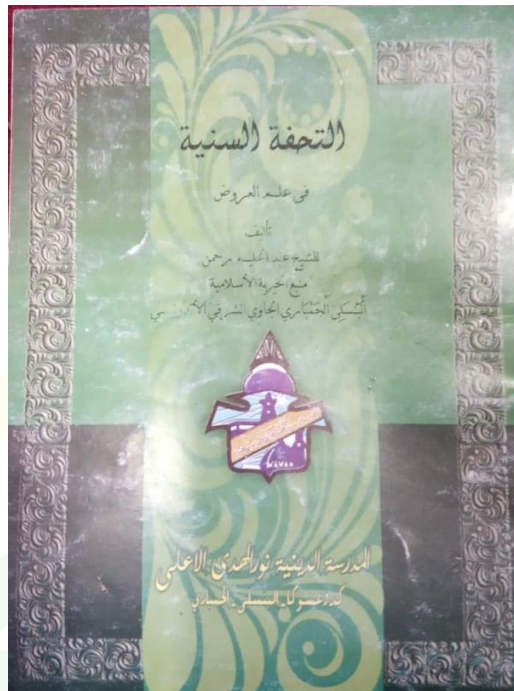
Gambar : Kitab Qowaidun Nahwiyah



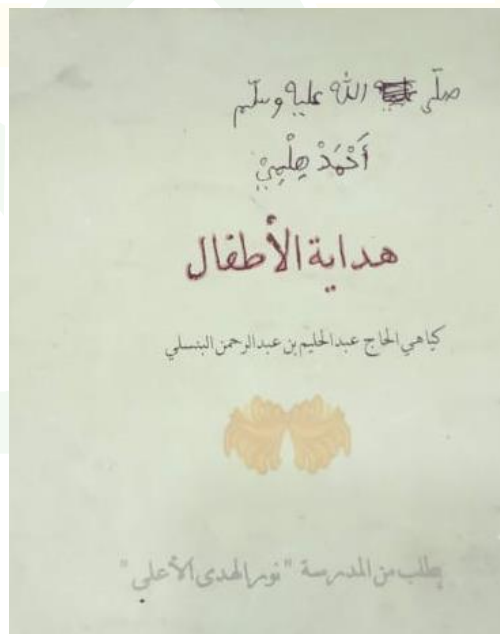
Gambar: Kitab Alfiyah Bahiyah



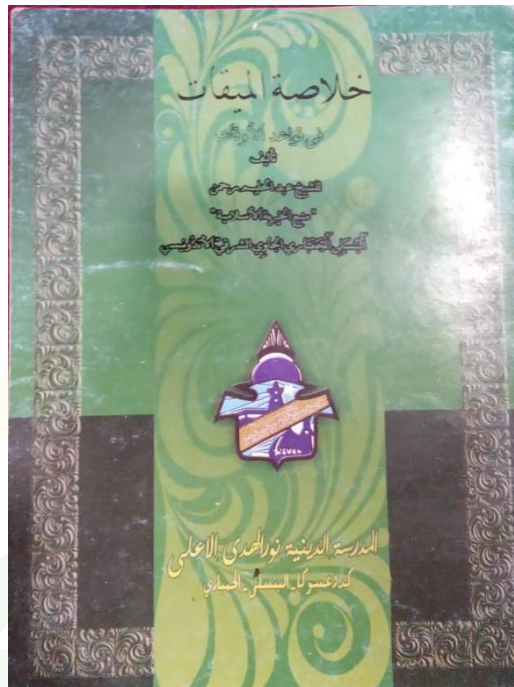
Gambar: Kitab Minhajul Muwafiq



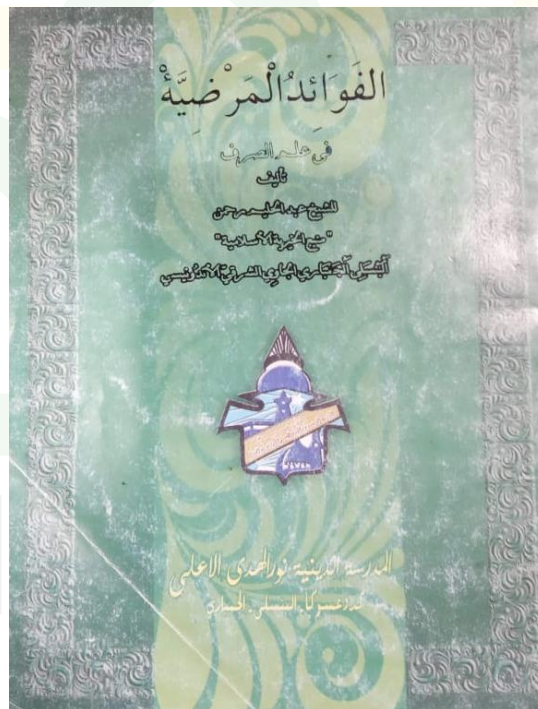
Gambar: Kitab Tuhfatus Saniyah



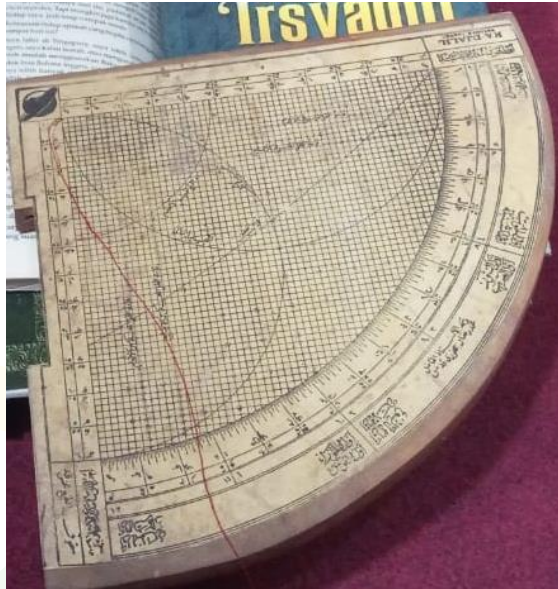
Gambar: Hidayatul athfal



Gambar: Kitab Kholasatul Miqod

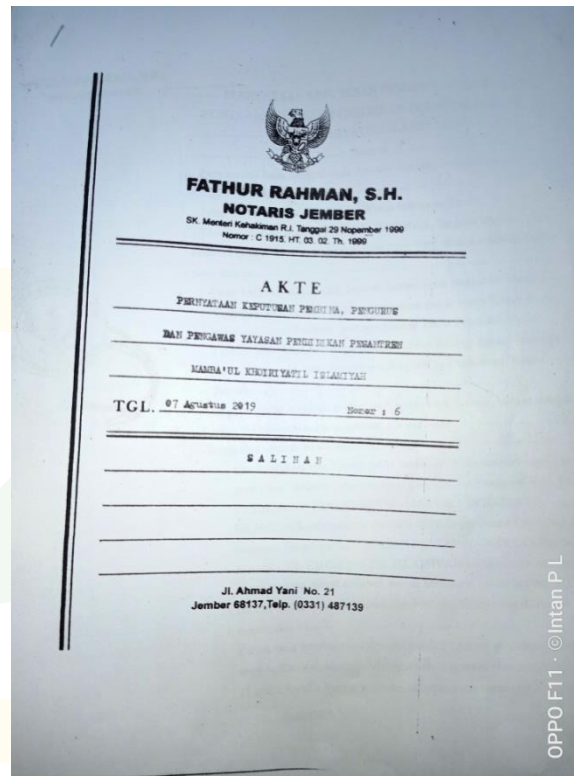


Gambar: Fawaidul Mardiyah



Gambar: Ribu'





Gambar: Akte notaris Pondok Pesantren MHI Bangsalsari.

E. Surat Keterangan

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
 Mataram No. 01 Mangli, Jember. Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. 33 /In 20/5 a/PP.00 9/1/2020

24 Januari 2020

Perihal : Penelitian Untuk Tugas Penyusunan Skripsi

Yth.

Pengasuh Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Intan Puji Lastari
 NIM : U20164020
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Pembimbing skripsi : Dr. Maskud, M. Si.

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 60 hari di Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penelitian yang dilakukan mengenai: **"Biografi KH. Abdul Halim Rohman Bangsalsari Tahun (1917-1989 M)"**.

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Bonjol Juhari

Tembusan:

1. Alumni Santri Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari



معهد الإسلامي منبع الخيرية الإسلامية
PONDOK PESANTREN
MAMBA'UL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH (PP MHI)
 Bangsalsari - Jember - Jawa Timur
 Jalan KH. Abd. Halim Rohman Kedungsuka - Bangsalsari - Jember - Jawa Timur
 Tlp. 085645795373, 085233078046, Kode Pos. 68154

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO: 009/ /22.06.2.07/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari - Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : Intan Puji Lastari
 NIM : U20164020
 Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
 Universitas : IAIN Jember
 Alamat : Gambirano - Bangsalsari

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari - Jember selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Dalam memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "BIOGRAFI DAN SUMBANGSIH KARYA KH. ABDUL HALIM ROHMAN BANGSALSARI DALAM PENDIDIKAN ISLAM TAHUN 1917 – 1989 M".


Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangsalsari, 04 Juli 2020
 Kepala Ponpes MHI,

Ust. AHMAD MAIMUN NIDHOMY

IAIN JEMBER

F. Jurnal Penelitian

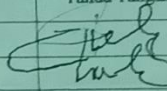
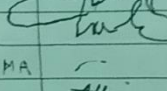
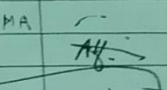

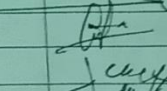
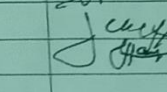
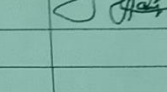
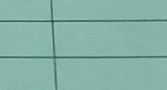


KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
IAIN JEMBER FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 01Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 KodePos : 68136

JURNAL PENELITIAN SKRIPSI

“Biografi KH. Abdul Halim Rohman Bangsalsari tahun 1917-1989 M”

Nama : Intan Puji Lastari
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

No.	Nama Informan	Hari, Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	Icyai H. M. Abdul Rohim	9-10-2019	Pengasuh	
2	Icyai H. M. Abdul Rohim	11-03-2020	Pengasuh	
3	P. Sutar	11-03-2020	kepala sekolah MA	
4	Alifah	11-03-2020	Alumni	
5	Muh. Rukhaini	11-03-2020	Ustad	
6	M. Hamdan Wafiq	09-09-2020	Santri	
7	P. Janji	11-09-2020	Alumni	
8	P. Solehan	11-09-2020	Alumni	
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Intan Puji Lastari
Tempat/Tanggal Lahir : Pontianak, 05 Juli 1997
NIM : U20164020
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Alamat : Jl. Wr. Supratman RT. 02/RW. 17,
Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari,
Kabupaten Jember.

Riwayat Pendidikan

SDN Gambirono 01

MTsN Bangsalsari

SMKN 6 Jember

IAIN Jember

BIOGRAFI DAN SUMBANGSIH KARYA
KH. ABDUL HALIM ROHMAN BANGSALSARI
DALAM PENDIDIKAN ISLAM TAHUN 1917-1989 M

Intan Puji Lastari

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

E-mail: Intanpujilastari@gmail.com

ABSTRAK

KH. Abdul Halim Rohman adalah seorang kiai yang terkenal dengan beberapa keistimewaannya. Beberapa dari keistimewaan beliau adalah merupakan sosok yang alim, cerdas, *wara'*, mursyid thoriqoh, sabar, ahli tanah, seseorang yang sering didatangi oleh Nabi Khidir, pernah bemimpi bertemu Rasulullah SAW, mencintai gurunya, dan ada yang menyebut beliau adalah seorang wali. KH. Abdul Halim Rohman juga mendirikan sebuah pondok pesantren di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari yang diberi nama Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI). Beliau merupakan salah satu santri KH. Hasyim Asy'ari (pendiri Nahdlatul Ulama).

Tidak hanya itu, beliau juga aktif dalam mengarang kitab. Beberapa karyanya antara lain Alfiyah Bahiyah, Qowaidun Nahwiyah, Fawaidul Mardiyah, Kholasatul Miqod, dan lain-lain. Beliau merupakan tipologi kiai dakwah *bil qalam* atau dakwah melalui tulisan dengan dibuktikan adanya kitab-kitab yang beliau tulis.

Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana biografi KH. Abdul Halim Rohman tahun 1917-1989 M?, 2) Apa saja sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman terhadap pendidikan Islam?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan biografi KH. Abdul Halim Rohman tahun 1917-1989 M dan untuk mendeskripsikan sumbangsih karya KH. Abdul Halim Rohman.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik mengumpulkan sumber-sumber sejarah melalui wawancara dan data-data lain yang mendukung, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) KH. Abdul Halim Rohman adalah sosok yang rajin, cerdas, semangat dalam mencari ilmu, ahli tanah, sangat mencintai gurunya, seorang wali, sabar, mursyid thoriqoh, dan lain-lain. 2) KH. Abdul Halim Rohman memiliki banyak karya kitab yang di karang sendiri, beberapa di antaranya di ajarkan di pondok pesantren beliau, dan di ajarkan oleh alumni yang memiliki santri dirumahnya.

Kata Kunci: Kiai, Biografi, dan Kitab.

PENDAHULUAN

Salah satu perbincangan yang menarik bagi masyarakat ketika memperbincangkan dunia pesantren adalah percakapan tentang “kiai¹”. Kiai memiliki tempat dan kedudukan terhormat di tengah lingkungan masyarakat pesantren.² Perspektif mengenai kiai dari beberapa sumber menjelaskan bahwa: Pertama, kiai kerap kali dipandang sebagai pemimpin keagamaan tradisional yang mempunyai otoritas memberi fatwa dalam masalah keyakinan dan praktik keislaman.³ Kedua, figur kiai amat berpengaruh dan memiliki kedudukan teladan, terutama untuk dan di dalam pola kehidupan keseharian, dan diyakini sebagai orang suci yang dianugerahi barokah, karena menyandang gelar pewaris nabi (*waratsatuul an-anbiya*). Karenanya, kiai dianggap memiliki kekuatan supranatural yang tidak dimiliki oleh orang lain.⁴ Ketiga, Sebagai elit terdidik, kiai memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan Islam

¹ Dalam beberapa versi, istilah ini ada yang menggunakan “kyai” dan “kiai”. Tetapi dalam penulisan ini, penulisan menggunakan versi kedua yaitu “kiai”. Karena itu, tulisan-tulisan yang menggunakan kata “kyai”, dalam tulisan ini disesuaikan kembali dalam bentuk “kiai” sebagai bentuk konsistensi. Kecuali dalam hal pengutipan judul tetap mempertahankan tulisan “kyai”(Lutfil Hakim)..

²Lutfil Hakim, *Pesantren transformatif: Upaya Menjawab Tantangan Masyarakat Modern*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 19.

³Muhibbin, *Politik Kiai dan Politik Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),1

⁴Ibid., 2.

kepada masyarakat.⁵ Keempat, kiai adalah tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral.⁶ Kelima, ahli ilmu agama yang memiliki pengetahuan agama mendalam dan sekaligus memiliki kekuatan adiduniawi yang disebut *karomah* dan juga figur yang dijadikan panutan dan kiblat keteladanan serta sandaran ruhani.⁷ Keenam, kiai sebagai tempat untuk mencurahkan berbagai keluh kesah dalam berbagai persoalan, seperti masalah keluarga, pendidikan, jodoh bahkan memilikikan waktu untuk memulai suatu pekerjaan. Tapi ada juga sebagai asumsi, bahwa penyebutan kiai cenderung disandarkan pada dunia pesantren yang berbasis tradisional dan NU. Karena kemampuan agamanya yang cukup tinggi, maka kiai ditempatkan sebagai sosok “guru” baik dalam ilmu bathin (*esoteric*) maupun ilmu zhahir (*eksoterik*).⁸ Ketujuh, Di lingkungan pesantren kiai tidak hanya dianggap sebagai guru agama saja oleh santri, tapi juga sebagai bapak atau orang tua.⁹ Kedelapan, kiai dalam suatu komunitas tertentu, merupakan kelas elite. Kuntowijoyo mengatakan bahwa kiai adalah elite desa yang khusus menangani ritual keagamaan. Ia mempunyai posisi tidak hanya sebagai tokoh sentral dan panutan santri, tetapi juga dipatuhi oleh masyarakat yang lebih luas.¹⁰ Kesembilan, Para kiai, tabib, penasihat, guru dan cendekiawan adalah orang-orang yang paling tinggi prestisenya di kalangan umat.¹¹ Kesepuluh, kiai atau ulama mengajarkan sikap-sikap beragama yang

⁵Ibid., 6.

⁶Ibid., 12.

⁷Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo* (Tangerang Selatan: Pustaka ImaN, 2017), 410-412.

⁸Hasanatul Jannah, Kyai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan, dalam *jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* volume 3 No. 1 (Juni 2019), 158-159.

⁹Ahmad Edi Wibowo, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro tahun 1978-2017 (Skripsi)*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 3.

¹⁰Ibid., 22.

¹¹Clifford Geertz, *Agama Jawa* (Depok: Komunitas Bambu, 2013), 259.

bukan sekedar teori, tapi juga contoh, amalan, dan suri tauladan. Sang kiai menjadi cermin dimana sang santri mengamati karakter idealnya dan watak “alim” adalah tipikal cerminan ideal tersebut. Karakter ke-alim-an yang paling tinggi di mata orang-orang pesantren adalah sikap ikhlas dan wara.¹²

Sejarah menunjukkan bahwa kelanjutan perkembangan dan kemajuan pesantren tidak bisa berjalan dengan mulus tanpa adanya sosok yang bisa diteladani sekaligus di hormati sebagai orang yang alim dalam soal agama. Kiai merupakan figur utama dalam dunia pesantren, posisi kiai memang dominan karena ia memiliki pemegang estafet kedaulatan dalam kehidupan santri sehingga harus mematuhi segala kebijakan-kebijakannya. Gelar kiai sejatinya bukan berasal dari pengokohan sendiri, melainkan merupakan gelar kehormatan dari masyarakat sekitar kepada seseorang yang disebut alim dalam memahami ajaran agama.¹³ Bagi banyak santri tradisional, hubungan dengan kiai merupakan unsur zuhud yang kompleks. Mereka memandang kiai sesungguhnya wali-wali hidup, sebagai guru, sumber berkah pengetahuan yang sebenarnya.¹⁴ Membahas kiai memang sangat menarik sekali. Dalam penulisan ini saya akan menulis salah satu kiai yang kreatif dan berpengaruh di Jember. Jember merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah timur Provinsi Jawa Timur.¹⁵ Sementara itu *branding image* Jember yang pernah dilakukan berdasarkan pada adanya representasi identitas Jember yang sesuai

¹²Ahmad Baso, dkk, *KH. Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017), 22-23.

¹³Mohammad Takdir Ilahi, Kiai: Figur Elite Pesantren, dalam *jurnal Kebudayaan Islam* Volume 12 No. 2, (Juli-Desember 2014), 140.

¹⁴Mark R. Woodward, *Islam Jawa* (Yogyakarta: LkiS, 2004), 217-218.

¹⁵Akhyat dan Win ushuluddin, *Negara Utopia Eks Hizbut Tahrir Indonesia* (Surabaya: IMTIYAZ, 2019), 74.

dengan sejarah perkembangan Jember dan kebudayaan yang hidup di Jember. Jember kemudian sebagai daerah yang terus mengalami *branding*. Setidaknya Jember pernah mengalami tiga kali *branding*, yaitu sebagai Kota Tembakau, sebagai Kota Santri, dan sebagai Kota Pandhalungan.¹⁶ Jika kita membahas Jember, sangat berhubungan sekali penelitian ini dengan *branding* Jember sebagai kota santri. Jember yang religius sebagai “Kota Santri” telah menjadi suatu identitas tersendiri bagi masyarakat Jember. Kontruksi sebagai kota santri pada dasarnya dapat ditelusuri dari adanya kepemimpinan kiai di Jember. Terkait hal ini, setidaknya ada dua tokoh yang sangat berpengaruh yaitu K.H. Siddiq dan Bupati Abdul Hadi.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas salah satu kiai yang ada di Jember yaitu KH. Abdul Halim Rohman.

KH. Abdul Halim Rohman adalah pendiri Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba’ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari, dan merupakan salah satu murid kesayangan KH. Hasyim Asy’ari (Pendiri Nahdlatul Ulama). Beliau terkenal dengan *wirai* (menjauhi hal-hal yang haram) dan sangat perhatian terhadap orang miskin serta sangat hati-hati dengan orang kaya, merupakan sosok yang alim dan ada sumber yang mengatakan bahwa beliau adalah wali tetapi beliau sangat tawadu’, beliau juga menulis beberapa karangan kitab, diantaranya *Kholasatul Miqod* (Ilmu Astronomi), *Alfiah Bahiyah* (Bidang Fiqih) dan masih banyak lagi karangan beliau. Istri beliau bernama Ny. Hj. Siti Ruqoyyah, dan beliau dikaruniai sepuluh orang anak. Yayasan pendidikan pesantren yang beliau dirikan sangat berkembang pesat dan tidak hanya ada

¹⁶Ibid., 81.

¹⁷Ibid., 85.

sekolah non formal, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai sekolah formal.¹⁸ Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari merupakan yayasan yang terkenal dan juga cukup maju di Bangsalsari. Tidak heran jika banyak yang di sekolahkan dan di pondokkan di yayasan tersebut. Sebagian kitab karya beliau juga diajarkan di beberapa pesantren di Jember.

Uraian di atas merupakan sedikit pengantar awal ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang KH. Abdul Halim Rohman dan sumbangsih karyanya, karena jelas dari uraian-uraian di atas menjelaskan bahwa begitu banyak kitab yang di tulis oleh beliau. Dalam penelitian ini juga akan menjelaskan mengapa beliau memilih Bangsalsari sebagai tempat yang dipilih untuk dibangun pondok pesantren.

Penelitian ini dianggap penting karena untuk menambah wawasan pengetahuan kita tentang ulama yang kreatif yaitu berupa banyaknya kitab yang beliau tulis dan berpengaruh yang ada di Jember, khususnya kecamatan Bangsalsari. Berpengaruh disini karena sebagian kitab beliau diajarkan di beberapa pesantren dan juga beliau merupakan pendiri pondok pesantren. Sangat penting juga bagi kalangan yang menyukai keilmuan agama Islam, agar bisa mengetahui tempat yang tepat untuk menambah referensi keilmuannya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai: “Biografi dan Sumbangsih Karya KH. Abdul Halim Rohman Bangsalsari dalam Pendidikan Islam tahun 1917-1989 M”.

¹⁸Anonim, YPP MHI Bangsalsari, diakses melalui <https://yppmhibangsalsari.blogspot.com> pada tanggal 24 Maret 2019, pukul 09.00 WIB.

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Jember terletak pada posisi 6°27'29" s/d 7°14'35" bujur timur dan 7°59'6" s/d 8°33'56" lintang selatan berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas. Utara dan timur serta samudra Indonesia sepanjang batas selatan dengan Pulau Nusabarong yang merupakan satu-satunya pulau yang ada di wilayah Kabupaten Jember.¹⁹

Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Abdul Halim Rohman yang berada di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari. Tepatnya di JL. Balung no. 27 Dusun Kedungsuko. Jarak dari kantor pemerintah desa ± 1,5 km dan kantor kecamatan ± 1,5 km, sedangkan arak ke kabupaten ± 23 km.²⁰

Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah terdapat sekolah formal dan non formal. Sekolah formal terdiri dari PAUD, TK, MTs, SMK, dan MA. Sedangkan untuk sekolah non formalnya mulai dari tingkat Ibtidaiyah, kemudian Tsanawiyah, lalu tingkat selanjutnya adalah

¹⁹ Jember Information Center, Kondisi Umum, diakses melalui web <https://www.jember.info/info/kondisi-umum>, pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 11.00 WIB.

²⁰ SMK MHI Bangsalsari: Sejarah SMK MHI Bangsalsari, diakses melalui web <https://smkmhibangsalsari.blogspot.com>, pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 11.20 WIB.

Aliyah disertai pengajian-pengajian weton dan kitab kuning.²¹ Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah dekat dengan jalan raya utama. Akses jalan pun mudah dijangkau. Pondok Pesantrennya lumayan besar dan memiliki banyak santri, dan disekolah formalnya juga memiliki banyak siswa.²²

2. Pondok Pesantren milik KH. Abdul Halim Rohman

Pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Abdul Halim Rohman adalah Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah, seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya pesantren ini terletak di Dusun Kedungsuko Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Pesantren ini didirikan pada tahun 1951 M. Beliau memberi nama sendiri pondoknya yaitu Mambaul Khoiriyatil Islamiyah, tidak seperti sekarang yang memberi nama harus rapat terlebih dahulu. Arti dari nama itu sendiri Mambaul Khoiriyah adalah sumber kebaikan.²³

Awal mula akte yayasan resmi pada tahun 2015. Setelah itu pada tahun 2019 terbarukan. Akte yayasan terbaru dari Menkumham, karena ada aturan akte yayasan harus dari jalur Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.²⁴ Sesuai dengan data dalam format isian perubahan di dalam sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Akta Notaris Nomor 6, tanggal 07 Agustus 2019 yang dibuat oleh Notaris Fathur Rohman, SH. Berkedudukan di Kabupaten Jember, mengenai perubahan

²¹ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

²² Observasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah tanggal 4 Oktober 2019.

²³ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

²⁴ Wawancara dengan bapak Sutar di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

pengurus, Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah disingkat Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah, berkedudukan di Kabupaten Jember, telah diterima dan dicatat di dalam sistem administrasi badan hukum. Diterbitkan di Jakarta pada tanggal 09 agustus 2019. Daftar yaysan nomor AHU-0014895.AH.01.12.²⁵

Di Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah sendiri terdapat sekolah umum mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD atas nama Yayasan Pendidikan Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI). Terdapat juga Taman Kanak-Kanak milik Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) cabang Jember No. 155. Awal membangun sekolah umum di MHI adalah membangun sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts). Ketua Madrasah Tsanawiyah saat ini adalah Bapak Muhajir. Bapak Muhajir merupakan salah satu alumni dan sudah menempuh pendidikan sarjana. Sekarang sudah diatur para pengajar atau guru di Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) diambil dari alumni. Lalu setelah membangun tingkat SMK, dibangunlah lagi sekolah tingkat Madrasah Aliyah (MA). Berdirinya MA adalah tahun 2010, namun izin pendiriannya pada tahun 2011.²⁶

Awal buka SMK, karena dulu Negeri jadi ada batasan siswa pada saat itu yaitu dua kelas. Sekarang sudah mandiri milik yayasan. Sekarang kurang lebih ada empat ratus siswa di tingkat SMK dalam 14 kelas. Ada

²⁵ Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Akta Notaris Nomor 6, tanggal 07 Agustus 2019 perihal Penerimaan Perubahan Data YPP MHI.

²⁶ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

empat jurusan di tingkat SMK, yaitu jurusan pemasaran, akuntansi, alfa, teknik komputer jaringan. Alfa dan jurusan pemasaran itu beda, jurusan Alfa spesial kerjasama dengan Alfamart dan langsung kerja di Alfamart.

Di tingkat MA hanya ada jurusan IPS. Untuk tingkat MA kurang lebih ada 156 siswa, dikarenakan sekolah masih baru.²⁷ Sekolah non formal di Pondok Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) di mulai dari tingkat Ibtidaiyah, kemudian Tsanawiyah, lalu tingkat selanjutnya adalah Aliyah disertai pengajian-pengajian weton dan kitab kuning. Kalau sudah tamat di Aliyah lalu tamat kitab kuning jadinya sudah kiai.²⁸

B. Biografi KH. Abdul Halim Rohman

Kiai memiliki pemaknaan yang beragam. Dari sisi istilah, secara umum kiai diartikan sebagai penyebutan kepada seseorang yang dihormati yang memiliki ilmu keagamaan. Secara luas, terdapat beberapa penafsirannya. Dalam percakapan di beberapa daerah, '*ajengan*' memiliki arti sinonim kiai. *Ajengan* memiliki makna sebagai orang yang terkenal, yang kemudian diikuti dengan penjelasan "terutama guru agama Islam". Dalam penjelasan tersendiri mengenai arti kiai, kamus memiliki beberapa pengertian, yaitu: 1) sebutan bagi alim ulama, 2) alim ulama, 3) sebutan bagi ilmu gaib, 4) kepala distrik (sebutan di daerah) dan 5) sebutan bagi benda yang dianggap bertuah (di keraton-keraton, senjata, gamelan, dan sebagainya, disebut dengan kiai). Pemaknaan mengenai kata kiai juga

²⁷ Wawancara dengan bapak Sutar di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

²⁸ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

dapat diartikan sebagai seorang ahli, yang berfokus pada bidang keagamaan.²⁹

KH. Abdul Halim Rohman merupakan seorang kiai yang memiliki pondok pesantren yang cukup besar di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari. Beliau merupakan sosok yang memiliki banyak keistimewaan dan makamnya sering dikunjungi oleh peziarah hingga saat ini. Perjalanan panjang dalam menempuh pendidikan menjadi salah satu faktor beliau menjadi salah satu ulama yang aktif dalam berkarya pada masanya.

Beliau lahir pada tahun 1917 M di Desa Dukuh Dompok, yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Ayah KH. Abdul Halim Rohman bernama H. Abdur Rohman. Sedangkan ibunya adalah Sudakem.³⁰ Beberapa guru KH. Abdul Halim Rohman antara lain KH. Kholil Ghozali, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdulloh Faqih, KH. Abd. Hamid bin Dimiyati, dan lain-lain. KH. Abdul Halim Rohman merupakan seorang yang terkenal alim, sholeh, *wiro'i* dan seorang mursyid TQN (Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah).³¹

KH. Abdul Halim Rohman menikah dengan Nyai Hj. Siti Rukoyyah. KH. Abdul Halim Rohman dikaruniai sepuluh orang anak dari pernikahannya dengan Nyai Hj. Siti Rukoyyah. Sepuluh anak dari KH. Abdul Halim terdiri dari enam anak laki-laki dan empat anak perempuan.

KH. Abdul Halim Rohman merupakan sosok yang sangat mencintai

²⁹ Sayfa Auliya Achidsti, Eksistensi Kiai dalam Masyarakat, dalam *Jurnal Kebudayaan Islam* Volume 12, No. 2 (Juli-Desember 2014), 150.

³⁰ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

³¹ Wawancara dengan M. Hamdan Wafa di Jember pada tanggal 4 April 2020.

gurunya. Menurut Kiai Rohim, KH. Abdul Halim Rohman juga merupakan ahli tanah. Terbukti saat akan membangun pondok pesantren, beliau memilih membangun di daerah Bangsalsari, yang sampai saat ini pondok pesantren tersebut memiliki banyak santri. KH. Abdul Halim banyak menulis kitab, dan merupakan sosok yang cerdas, serta sabar.³²

KH. Abdul Halim Rohman wafat tahun 1989 M. Pada tanggal 26 shafar, hari rabu pon. Pada kalender masehi terjadi pada 26 september. Pemakaman beliau dilakukan pada hari itu juga.³³ Letak makam KH. Abdul Halim Rohman dan istrinya beserta para ahlul bait MHI berada di jantung Pondok Pesantren Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah (MHI) lebih tepatnya berada di belakang masjid Pondok Pesantren MHI. Makamnya selalu dihampiri para peziarah baik dari kalangan alumni warga sekitar dan juga santri-santri Pondok Pesantren MHI dengan harapan mendapatkan *barakah* menziarahi salah satu makam ulama' maupun wali Allah.³⁴

C. Sumbangsih Karya KH. Abdul Halim Rohman

KH. Abdul Halim Rohman berperan penting dalam hal menyumbangkan karya-karya dalam dunia pendidikan Islam. Atas kecerdasan dan kreatifitasnya dalam menulis kitab-kitab yang masih digunakan hingga saat ini, beliau tetap mengalirkan ilmunya kepada generasi-generasi setelahnya. Tak hanya diajarkan di pondok pesantren tersebut, namun kitab-kitab karya KH. Abdul Halim Rohman juga diajarkan di pesantren milik almni santri Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah

³² Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 4 Oktober 2019.

³³ Wawancara dengan KH. Muhammad Abdul Rohim di Jember pada tanggal 11 Maret 2020.

³⁴ Wawancara dengan M. Hamdan Wafa di Jember pada tanggal 4 Maret 2020

(MHI) dan juga diajarkan oleh alumni santri yang memiliki santri dirumahnya walaupun bukan pondok pesantren.

Berikut adalah beberapa kitab karya KH. Abdul Halim Rohman yang berhasil penulis data, yang di dapatkan dari beberapa sumber, antara lain:

a. Qowaidun Nahwiyah

Kitab ini menjelaskan tentang ilmu nahwu atau ilmu cara membaca dan memahami bahasa Arab. Ilmu nahwu sendiri merupakan salah satu bagian dasar dari ilmu tata bahasa Arab.

b. Fawaidul Mardiyah

Kitab Fawaidul Mardiyah ini merupakan kitab yang menjelaskan tentang ilmu shorof yang kegunaannya antara lain untuk menentukan bentuk suatu harakat.

c. Kholasatul Miqod

Kitab Kholasatul Miqod ini menjelaskan tentang penentuan waktu dan untuk mengetahui waktu (tanggal, bulan masehi maupun hijriyah), melalui beberapa metode di dalamnya dan juga menggunakan alat bantu yang dinamakan rubu'.

d. Hidayatul Athfal

Kitab Hidayatul Athfal ini menerangkan tentang shorof yang di dalamnya menjelaskan tentang i'lal dan l'al sendiri pembagian dari ilmu shorof secara terperinci lagi dan merupakan cabang dari ilmu shorof.

e. Tuhfatus Saniyah

Kitab ini menjelaskan tentang tata cara untuk mengarang syair-syair (nadhoman bahasa populer bagi santri) yang di dalamnya meringkas isi-isi dari kitab-kitab dan kitab ini menjelaskan metode-metode membuat syair.

f. Minhajul Muwafiq

Kitab ini menjelaskan tata cara berbahasa dengan benar atau lebih dikenal dengan ilmu tata bahasa.

g. Alfiyah Bahiyah

Kitab ini menjelaskan tentang rumus-rumus fiqih atau ushul fiqih yang di dalamnya terdapat patokan dalam menentukan hukum-hukum fiqih yang tersaji dan dikemas dengan cara berbeda yaitu dengan menjadikannya bait-bait nadhom dan keterangannya.

h. Qowaidul I'rob

Kitab ini menjelaskan tentang salah satu ilmu tata bahasa Arab yaitu i'rob. Qawaidul i'rob ini menjelaskan tentang perubahan-perubahan kalimat karena faktor-faktor tertentu baik secara harfiah maupun maknawi.

i. Arudh

Kitab ini menjelaskan tentang tata cara membuat dan memahami syair-syair dalam bahasa Arab, karena syair sendiri dibutuhkan pemahaman mendalam lagi tidak cukup dengan nahwu shorof.³⁵

j. Safinatul Gowamid

³⁵ Wawancara dengan M. Hamdan Wafa di Jember pada tanggal 4 April 2020.

Kitab ini berisi tentang cara-cara membagi warisan secara islamiyah yang sudah diajarkan oleh nabi dan sahabat agar mempermudah umat Islam dalam menyelesaikan urusan pembagian warisan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beliau juga merupakan seorang yang terkenal alim, sholeh, *wiro'i* dan seorang mursyid TQN (Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah). Bahkan ada yang mengatakan bahwa KH. Abdul Halim Rohman adalah seorang wali yang tak menunjukkan kewaliannya. Anak keturunan beliau juga ada yang mempunyai karya kitab.

Sebenarnya banyak karya kitab yang beliau tulis, namun beberapa ada yang rusak dan belum di gandakan atau di cetak. Berikut adalah beberapa karya KH. Abdul Halim Rohman yang berhasil penulis data: a) Qowaidun Nahwiyah, b) Fawaidul Mardiyah, c) Kholasatul Miqod, d) Hidayatul Athfal, e) Tuhfatus Saniyah, f) Minhajul Muwafiq, g) Alfiyah Bahiyah, h) Qowaidul I'rob, i) Arudh, j) Safinatul Gowamid.

B. Saran

Masyarakat diharapkan memberi respon positif dan memanfaatkan keberadaan pondok pesantren sebagai tempat mencari ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

- Achidsti, Sayfa Auliya. 2014. Eksistensi Kiai dalam Masyarakat, dalam *Jurnal Kebudayaan Islam Universitas Gadjah Mada* Vol. 12, No. 2. Yogyakarta.
- Akhyat dan Win ushuluddin. 2019. *Negara Utopia Eks Hizbut Tahrir Indonesia*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Anonim, YPP MHI Bangsalsari, diakses melalui <https://yppmhibangsalsari.blogspot.com> pada tanggal 24 Maret 2019, pukul 09.00 WIB.
- Baso, Ahmad, dkk. 2017. *KH. Hasyim Asy'ari: Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Geertz, Clifford. 2013. *Agama Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hakim, Lutfil. 2013. *Pesantren transformatif: Upaya Menjawab Tantangan Masyarakat Modern*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. Kiai: Figur Elite Pesantren, dalam *jurnal Kebudayaan Islam* Volume 12 No. 2.
- Jannah, Hasanatul. 2019. Kyai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan, dalam *jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* volume 3 No. 1.
- Jember Information Center, Kondisi Umum, diakses melalui web <https://www.jember.info/info/kondisi-umum>, pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 11.00 WIB.
- Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Akta Notaris Nomor 6, tanggal 07 Agustus 2019 perihal Penerimaan Perubahan Data YPP MHI.
- Muhibbin. 2012. *Politik Kiai dan Politik Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohim, M. Abdul, wawancara, Jember, 4 Oktober 2019.
- Rohim, M. Abdul, wawancara, Jember, 11 Maret 2020.
- SMK MHI Bangsalsari: Sejarah SMK MHI Bangsalsari, diakses melalui web <https://smkmhibangsalsari.blogspot.com>, pada tanggal 16 Juni 2020 pukul 11.20 WIB.
- Sunoyo, Agus. 2017. *Atlas Walisongo*. Tangerang Selatan: Pustaka ImaN.

Sutar, wawancara, Jember, 11 Maret 2020.

Wafa, M. Hamdan, wawancara, Jember, 4 April 2020.

Wibowo, Ahmad Edi Wibowo. 2018. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro tahun 1978-2017. *Skripsi*, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Woodward, Mark R. 2014. *Islam Jawa*. Yogyakarta: LkiS.

